

**UPAYA PREVENTIF DAN REPRESIF PROBLEMATIKA
PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI
LINGKUNGAN KAMPUS MELALUI EDUKASI BERBASIS
KEADILAN GENDER ISLAM
(Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

ALFIATUR ROHMANIYAH

NIM. 2119146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ALFIATUR ROHMANIYAH**

NIM : **2119146**

Judul Skripsi : **UPAYA PREVENTIF DAN REPRESIF**

**PROBLEMATIKA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP
PEREMPUAN DI LINGKUNGAN KAMPUS MELALUI
EDUKASI BERBASIS KEADILAN GENDER ISLAM (Studi
Kasus : Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan)**

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 8 Mei 2023

Yang menyatakan,



Alfiatur Rohmaniyah
NIM. 2119146

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Alfiatur Rohmaniyah

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Kepala Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : ALFIATUR ROHMANIYAH

NIM : 2119146

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : **UPAYA PREVENTIF DAN REPRESIF PROBLEMATIKA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI LINGKUNGAN KAMPUS MELALUI EDUKASI BERBASIS KEADILAN GENDER ISLAM (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 8 Mei 2023

Pembimbing,



Ningsih Fadhillah, M.Pd.

NIP. 19850805 201503 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **ALFIATUR ROHMANIYAH**

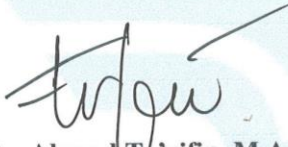
NIM : **2119146**

Judul : **UPAYA PREVENTIF DAN REPRESIF PROBLEMATIKA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI LINGKUNGAN KAMPUS MELALUI EDUKASI BERBASIS KEADILAN GENDER ISLAM (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)**

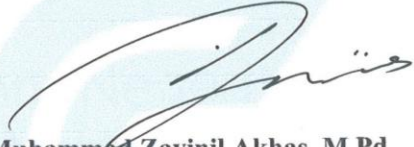
telah diujikan pada hari apa tanggal sekian bulan tahun dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 19751020 200501 1 002

Penguji II


Muhammad Zavinil Akhas, M.Pd.
NIP. 19910123 201903 1 008

Pekalongan, 5 Juni 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transmigrasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, merintis pintu kebahagiaan masa depanku dengan keikhlasan dan kesabaran serta senantiasa memberikan doa dan restunya dalam setiap langkahku.
2. Saudara-saudaraku tersayang yang selalu mendukungku.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu membantu kapan pun saya butuh bantuan
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran, terkhusus Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd.
5. Diriku sendiri yang tetap bertahan melanjutkan penelitian ini walaupun sempat jatuh dan bangun.
6. Almameterku.

MOTTO

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ

“Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. “ (Q.S. Al-Hujurat ayat 13)

ABSTRAK

Rohmaniyah, Alfiatur. 2023. Upaya Preventif dan Represif Problematika Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Lingkungan Kampus Melalui Edukasi Berbasis Keadilan Gender Islam (Studi Kasus: Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan). Dosen Pembimbing: Ningsih Fadhillah, M.Pd.

Kata Kunci: Pelecehan Seksual, Perempuan, Perguruan Tinggi, Edukasi, Keadilan Gender Islam

Kasus pelecehan seksual kini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tidak hanya terjadi di ruang publik, kasus pelecehan seksual juga kerap terjadi di lingkungan pendidikan seperti halnya perguruan tinggi. Hal yang mempengaruhi salah satunya adalah sistem patriarki yang melekat pada masyarakat sehingga tindak pelecehan seksual sangat susah untuk diselesaikan. Oleh karena itu, pemerintah secara berjenjang membuat regulasi tentang pencegahan dan penanganan tindak pelecehan seksual. Hal ini telah menjadi payung hukum yang kuat untuk perguruan tinggi melakukan upaya preventif dan represif tindak pelecehan seksual.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap potret terjadinya pelecehan seksual di lingkungan kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (UIN Gusdur), untuk mengungkap upaya preventif dan represif yang dilakukan dalam mencegah pelecehan seksual di lingkungan kampus UIN Gusdur melalui edukasi berbasis keadilan gender Islam. Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan atas wawasan keilmuan serta pengetahuan terkait dengan pencegahan dan penanganan kasus pelecehan seksual yang terjadi di kampus.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penulisannya menggunakan data primer dari PSGA, ULT SETARA, UKM SIGMA, korban, juga mahasiswa. Sementara data sekunder seperti SK Rektor No. 773 dan 774 tahun 2020, dokumen laporan implementasi kegiatan-kegiatan PPKS, jurnal dan referensi buku. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta analisisnya dimulai dari kondensasi data, kemudian penyajian data, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potret fenomena pelecehan seksual di UIN Gusdur bisa dikatakan dalam kondisi cukup darurat. Di mana pemahaman mahasiswa mengenai kekerasan seksual, keadilan gender Islam, juga regulasi PPKS masih belum cukup baik. Terlebih lagi dijumpai beberapa kasus pelecehan seksual dalam bentuk yang bervariasi mulai dari bentuk verbal hingga bentuk fisik. Namun, upaya preventif pelecehan seksual yang dilakukan oleh UIN Gusdur melalui PSGA dan ULT SETARA sudah berjalan dengan cukup baik. Upaya tersebut terealisasi dalam kegiatan-kegiatan antara lain sosialisasi kampus responsif gender, pengisian pakta integritas anti kekerasan oleh pimpinan dan dosen, memaksimalkan edukasi anti kekerasan baik *online* maupun *offline*, dan integrasi gender di bidang pendidikan, penelitian dan publikasi, juga pengabdian masyarakat. Sedangkan

upaya represif pelecehan seksual dilakukan oleh UIN Gusdur antara lain pemulihan korban dan penindakan pelaku yang semuanya tertuang dalam SK Rektor No. 773 dan 774 tahun 2020 tentang Pedoman dan SOP PPKS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dengan judul skripsi : “ Upaya Preventif dan Represif Problematika Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Lingkungan Kampus Melalui Edukasi Berbasis Keadilan Gender Islam (Studi Kasus: Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)”.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Moh. Syaifuddin, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag. selaku Dosen Wali
6. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd. selaku pembimbing

7. LP2M UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian, khususnya ULT SETARA yang telah memberikan banyak informasi data kepada penulis
8. Narasumber yang bersedia memberikan informasi kepada penulis
9. Mahasiswa dan mahasiswi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
10. Teman-teman yang selalu mendukung
11. Pihak-pihak lain yang memberikan bantuan kepada penulis.

Sebagai akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang berharga kepada almamater, pembaca dan yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PPENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan.....	10
2. <i>Setting</i> Penelitian.....	11
3. Sumber Data.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisis Data	18
F. Sistematika Penulisan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Deskripsi Teori	23
1. Upaya Preventif Problematika Pelecehan Seksual	23
2. Upaya Represif Problematika Pelecehan Seksual	35

3. Problematika Pelecehan Seksual terhadap Perempuan di Lingkungan Kampus.....	41
4. Keadilan Gender Islam.....	58
B. Penelitian yang Relevan	72
C. Kerangka Berpikir	75
BAB III HASIL PENELITIAN.....	78
A. Gambaran umum UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	78
B. Potret Fenomena Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	92
C. Upaya Preventif Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Lingkungan UIN Gusdur Melalui Edukasi Keadilan Berbasis Gender	126
D. Upaya Represif Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Lingkungan UIN Gusdur Melalui Edukasi Keadilan Berbasis Gender	144
BAB IV PEMBAHASAN	152
A. Potret Fenomena Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	152
B. Upaya Preventif Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Lingkungan UIN Gusdur Melalui Edukasi Keadilan Berbasis Gender	171
C. Upaya Represif Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Lingkungan UIN Gusdur Melalui Edukasi Keadilan Berbasis Gender	179
BAB V PENUTUP	188
A. Kesimpulan.....	188
B. Saran	191
DAFTAR PUSTAKA	193
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Wawancara Potret Fenomena Pelecehan Seksual di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	14
Tabel 1.2 Kisi-kisi Wawancara Upaya Preventif dan Represif Pelecehan Seksual di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.....	16
Tabel 3.1 Susunan Pejabat UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Periode 2022-2025.....	88
Tabel 3.2 Perkembangan Jumlah Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2016-2022.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	77
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pelecehan seksual merupakan *problem* cukup menyita atensi di kalangan masyarakat. Problematika pelecehan seksual secara terus menerus terungkap di media cetak serta media elektronik. Jika melihat sejarahnya, problematika pelecehan seksual ini sudah ada sejak dulu. Dimana ini merupakan tipe tindak kejahatan klasik yang selamanya akan menjajaki kemajuan budaya manusia itu sendiri.¹ Pelecehan seksual adalah semua tindakan atau kecenderungan seksual berupa intimidasi non-fisik (kata-kata, bahasa, gambar) atau fisik (gerakan yang terlihat dengan memegang, menyentuh, atau mencium) yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap perempuan ataupun sebaliknya.² Pelecehan seksual oleh pelaku yang tidak dikenal dapat terjadi di mana saja, termasuk di ranah publik (*stranger sexual harassment*), mulai di toko, jalan, atau angkutan umum.³ Sedangkan, pelaku yang dikenal baik oleh korban dapat melakukan pelecehan seksual di tempat-tempat yang korban biasanya terlibat dalam kegiatan, seperti tempat kerja, kantor, kampus, lingkungan rumah, atau sekolah.⁴

¹ Pieter B. Mboiek, "Pelecehan Seksual Suatu Bahasan Psikologis Pedagogis" dalam makalah *Seminar Sexual Harassment* (Surakarta : Kerja sama Pusat Studi Wanita Universitas Negeri Surakarta dan United States Information Service, 1992), hlm. 1.

² Sri Endah Kinasih, "Perlindungan dan Penegakan HAM Terhadap Pelecehan Seksual" (Surabaya: FISIP Universitas Airlangga,t.th), hlm. 2.

³ K. Fairchild & L.A. Rudman, "Everyday stranger harassment And women's objectification" (t.tp: *Soc Just Rest*, No. 21,2008), hlm. 338-357

⁴ T. A. Gannon,, & B. Saunders, " An Overview of the Literature on Sexual Harassment: Perpetrators, Theory, and Treatment Issues" (t.tp: *Aggression & Violent Behaviors*, No.5, t.th), hlm. 127-136.

Tanda besarnya pelecehan seksual adalah sistem patriarki, di mana laki-laki mengontrol kepercayaan sosial. Pola yang mengatur interaksi antara laki-laki dan perempuan, termasuk peraturan ekonomi dan politik, mengharuskan dominasi laki-laki. Perempuan dihargai atas kepasifan dan penerimaan oleh masyarakat (feminim), sedangkan laki-laki dihargai atas perilaku agresif dan dominan secara seksual (maskulin).⁵ Dapat disimpulkan bahwa ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan baik itu berkaitan dengan relasi kuasa atau biasa gender, membuat perempuan tersubordinasikan dan cenderung menjadi korban pelecehan seksual.

Padahal, Islam telah mengingatkan tentang patriarkal bahwa pelecehan terhadap perempuan bertentangan dengan prinsip-prinsip tauhid.⁶ Larangan ini disebutkan dalam beberapa hadis, salah satunya ialah hadis Ma'qil bin Yasar. Rasulullah saw. bersabda,

لَأَنْ يُطَعْنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ

“Baik baginya ditusuk kepala seseorang dengan pasak besi daripada menyentuh wanita yang bukan mahramnya (H.R. Thobroni dalam Mu'jam Al Kabir 20:211. Hadis ini shahih menurut Syaikh Al Albani).” Hadis ini telah menunjukkan betapa seriusnya ancaman yang ditimbulkan oleh tindakan ini, meskipun beberapa ulama mempertanyakan keabsahannya. Hadis ini

⁵ Tangri Burt & Johnson, “Sexual Harassment at Work: Three Explanatory ...”, hlm. 33-54.

⁶ Ayap Syafrudin, *Islam dan Pendidikan Seks*, Cet. Ke-1 (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1991), hlm. 63.

memperkuat larangan Islam terhadap pelecehan seksual karena merendahkan martabat pelaku dan martabat korban.⁷

Di Indonesia sendiri masih menganut sistem patriarki, di mana perempuan diajarkan untuk menjadi feminin sejak usia muda dan laki-laki diajarkan untuk menjadi maskulin. Kekuasaan terkonsentrasi di tangan laki-laki dalam masyarakat patriarkal. Perempuan secara implisit dipandang sebagai bawahan yang rentan diremehkan.⁸” Sehingga bukan hal asing lagi, kasus pelecehan seksual di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, bahkan di lingkup pendidikan sekali pun. Menurut Catatan Tahunan (CATAHU) 2022, dari 226.062 kasus pada tahun 2020 naik menjadi 338.496 kasus pada tahun 2021, jumlah ini meningkat secara signifikan sebesar 50% untuk KBG terhadap perempuan.⁹

Siti Aminah Tardi, Komisioner Komnas Perempuan, menyatakan ada 67 kasus kekerasan terhadap perempuan di lingkungan pendidikan antara tahun 2015 hingga 2021, kampus menempati urutan pertama dengan 35 kasus, 16 kasus di pesantren dan Sekolah Menengah Atas (SMA) mengikuti dengan 15 kasus.¹⁰ Menurut survei yang dilakukan Kementerian Pendidikan Kebudayaan

⁷ Hisny Fajrussalam, “ Pandangan Islam terhadap kekerasan seksual “, dalam *eL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman* (Purwakarta: tp, 2020), hlm. 97-98.

⁸ S. Nuryoto, “ Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin, dan Peran Jenis” dalam *Disertasi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1992), hlm. 47.

⁹ Siaran Pers, “ Bayang-bayang Stagnansi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan”, <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan-internasional-2022-dan-peluncuran-catatan-tahunan-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan> (diakses pada 2 November 2022 pukul 10.22 WIB)

¹⁰ Dwi Hadya Jayani, “ Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan Terus Terjadi, Ini Datanya”, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/10/kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-terus-terjadi-ini-datanya> (diakses pada 2 November 2022 pukul 10. 21 WIB)

Riset dan Teknologi, 77% dosen menyatakan bahwa kekerasan seksual terjadi di lingkungan kampus mereka dan 63% responden dari korban memilih untuk tidak melaporkan pelecehan yang dialaminya kepada pihak kampus. Pelecehan seksual terjadi di kampus menjadi yang tertinggi ketiga (15%), setelah angkutan umum (19%) dan jalanan (33%).¹¹

Data di atas menunjukkan bahwa pelecehan seksual di lingkungan pendidikan tertinggi ada di perguruan tinggi, berarti tidak menutup kemungkinan di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) Pekalongan juga terdapat kasus pelecehan seksual. Dari formulir yang disebar oleh PSGA UIN Gusdur mengenai tindak pelecehan seksual yang terjadi di kampus, lebih dari 200 responden mengisi formulir tersebut dan menyatakan bahwa mereka mendapatkan perlakuan yang mengarah kepada pelecehan seksual dari tingkat yang ringan sampai dengan tingkat yang berat. Sedangkan dari formulir yang peneliti sebar ada 8 dari 10 responden yang mengatakan bahwa mereka pernah menjadi korban pelecehan seksual verbal di kampus. Data ini diperkuat fakta narasumber yang secara langsung menceritakan kronologi pelecehan seksual yang dia jumpai. Menurut NH, mahasiswi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang *aware* akan hal ini, turut menjumpai sendiri perlakuan pelecehan seksual yang dilontarkan oleh dosen saat sedang mengajar di kelas. Dia mengatakan bahwa dosen tersebut melontarkan candaan *sexist* seputar fungsi biologis perempuan yang sangat

¹¹ Erinca Febrianti, dkk., “Analisis Kebijakan Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Universitas Muhammadiyah Ponorogo” (Ponorogo: *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, Vol VII, No.01, 2022), hlm. 53.

tidak enak didengar. Dosen tersebut berkata bahwa tugas perempuan hanya masak, macak, dan manak. Perkataan tersebut sayangnya disambut dengan tawa oleh mahasiswa. Padahal menurutnya, hal tersebut sangat tidak layak dan membuat mahasiswi di sana merasa tidak nyaman. Hal demikian sudah termasuk perilaku subordinasi terhadap perempuan. Namun, mereka seakan kurang *aware* tentang hal itu. Selain itu, NH juga mengatakan bahwa sebenarnya kasus pelecehan seksual di kampus UIN Gusdur itu sangat banyak. Hanya saja korban tidak berani *speak up* atau pun melapor. Pelecehan yang dialami mahasiswi UIN Gusdur biasanya pelecehan verbal terkait cara berpakaian perempuan, bentuk tubuh perempuan hingga perkataan yang berbau seksual yang dilontarkan melalui media sosial.¹²

Oleh karena itu, upaya mengatasi pelecehan seksual harus dilakukan di lingkungan perguruan tinggi. Segenap peraturan-peraturan guna mengatasi pelecehan seksual telah disahkan karena dianggap masalah ini sangat penting, seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi yang disahkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia.¹³ UU No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5494 Tahun 2019 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

¹² NH, Mahasiswi PAI UIN Gusdur Pekalongan, wawancara pribadi, Via WhatsApp, 29 Oktober 2022.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.

juga dikeluarkan oleh Kementerian Agama. SK Rektor No. 773 Tahun 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Kampus dan SK Rektor No. 774 Tahun 2020 tentang Standar Operasional Prosedur Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (SOP PPKS) di Kampus juga telah disahkan oleh Rektor UIN Gusdur yang saat itu masih menjadi IAIN Pekalongan pada tanggal 23 Desember 2020. Kedua SK tersebut adalah respons UIN Gusdur dalam upaya mengatasi problematika pelecehan seksual di kampus dan menjadi landasan terwujudnya kampus yang tanggap gender serta kebijakan *zero tolerance* terhadap kekerasan berbasis gender. Pembentukan Unit Layanan Terpadu (ULT) SETARA inilah implementasi dari kedua SK Rektor tersebut yang disahkan dalam SK Rektor No. 775 Tahun 2020 dan diperbaharui dalam SK Rektor No. 546 Tahun 2022-2025.¹⁴

Dalam SK Rektor No. 773 Tahun 2020 yang telah disahkan, berisikan pedoman tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di kampus. Salah satu pedoman untuk mencegah pelecehan seksual adalah dengan cara mengedukasi anti kekerasan seksual kepada seluruh warga kampus.¹⁵ Kekerasan seksual terhadap perempuan tidak akan terjadi jika setiap individu sadar akan keadilan gender dan paham cara menjaga dirinya sendiri dengan baik. Kedua hal tersebutlah yang perlu banyak di edukasikan ke setiap orang.

¹⁴ LP2M UIN Gusdur, “Wujudkan IAIN Pekalongan Sebagai Kampus Islam Moderat, Anti Kekerasan: PSGA Launching Unit Layanan Terpadu “SETARA”, <https://uingusdur.ac.id/info/wujudkan-iain-pekalongan-sebagai-kampus-islam-moderat-anti-kekerasan-psga-launching-unit-layanan-terpadu-setara> (diakses pada 11 November 2022 pukul 06.44 WIB)

¹⁵ SK. Rektor No. 773 tahun 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus, Bab IV, Pasal 5.

Dalam Islam, kita telah diajarkan untuk memuliakan perempuan, perempuan bukan dipandang sebagai makhluk yang lemah dan bukan sebagai objek seksual. Hal inilah sebagai dasar bahwa Islam menjunjung konsep kesetaraan gender, di mana derajat laki-laki dan perempuan di mata Allah adalah sama, yaitu sama-sama makhluk ciptaan Allah, masing-masing menanggung kewajiban dan tanggung jawab yang sama, yang jadi pembeda ialah terletak pada nilai ketakwaan mereka.¹⁶ Q.S. Al-Hujurat(49):13 menjelaskan hal ini secara rinci:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

ٱلَّهِ

ٱللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
 ٱللَّهُ ٱلْعَلِيمُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling taat di antara kamu adalah yang paling mulia di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Q.S Al-Hujurat [49]:13).¹⁷ Dalam ayat ini, perempuan tidak dianggap sebagai bawahan yang harus diremehkan. Oleh karena itu, tidak ada pembenaran bagi laki-laki untuk melecehkan perempuan secara seksual.¹⁸

¹⁶ M. Hajir Mutawakkil, “Keadilan Islam dalam Persoalan Gender” (Gontor: Kaderisasi Ulama VI ISID: Jurnal Kalimah, No. 1, Maret, XII, 2014), hlm. 79.

¹⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012), hlm. 82.

¹⁸ M. Hajir Mutawakkil, “Keadilan Islam dalam ...”, hlm. 80.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “UPAYA PREVENTIF DAN REPRESIF PROBLEMATIKA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI LINGKUNGAN KAMPUS MELALUI EDUKASI BERBASIS KEADILAN GENDER ISLAM (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)”

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terbentuk dan terkoordinasi serta tujuan dapat dicapai sesuai dengan bentuknya, maka dengan ini peneliti juga membentuk rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana potret fenomena pelecehan seksual terhadap perempuan di lingkungan kampus UIN Gusdur ?
2. Bagaimana upaya preventif pelecehan seksual terhadap perempuan di lingkungan kampus UIN Gusdur melalui edukasi berbasis keadilan gender Islam?
3. Bagaimana upaya represif yang dilakukan untuk mengatasi problematika pelecehan seksual terhadap perempuan yang terjadi di lingkungan kampus UIN Gusdur melalui edukasi berbasis keadilan gender Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian, berdasarkan rumusan dan latar belakang masalah di atas:

1. Untuk mengungkap potret terjadinya pelecehan seksual di lingkungan kampus UIN Gusdur.

2. Untuk mengungkap upaya preventif yang dilakukan dalam mencegah pelecehan seksual di lingkungan kampus UIN Gusdur melalui edukasi berbasis keadilan gender Islam.
3. Untuk mengungkap setiap upaya represif yang dilakukan yang mampu memberikan efek jera kepada pelaku dalam mengatasi pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan kampus UIN Gusdur melalui edukasi berbasis keadilan gender Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Pengaruh tercapainya tujuan ialah kegunaan penelitian. Oleh karena itu, diharapkan penulis dapat memberi manfaat dan kegunaan dari penelitian ini.

Berikut di antaranya:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Sebagai bahan untuk pengkajian serta melakukan analisis potret pelecehan seksual yang terjadi di lingkungan kampus.
 - b. Untuk memberikan tambahan atas wawasan keilmuan serta pengetahuan terkait dengan pencegahan dan penanganan kasus pelecehan seksual yang terjadi di kampus.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis

- a. Dalam hal ini peneliti memperoleh wawasan ilmu serta pengetahuan tentang pentingnya menjaga diri karena tindak pelecehan seksual dapat terjadi di mana saja, termasuk di kampus sekalipun.

- b. Sebagai masukan kepada para dosen, mahasiswa, dan warga kampus lainnya untuk menghargai setiap nilai kemanusiaan, harkat dan martabat manusia, terutama perempuan agar kasus pelecehan seksual di kampus kita ini bisa teratasi secara tuntas.

E. Metode Penelitian

Cara memilah-milah kasus, mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, dan terakhir menyiapkan penelitian untuk menambah, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah guna mencari solusi atas masalah tersebut berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah adalah definisi dari metode penelitian.¹⁹ Metode penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai berupa penelitian lapangan (*field research*). Peristiwa yang terjadi di lapangan dijelaskan oleh peneliti dengan tujuan untuk menggambarkan dan mengumpulkan informasi tentang upaya preventif problematika pelecehan seksual terhadap perempuan di lingkungan kampus melalui edukasi berbasis keadilan gender Islam.²⁰ Sedangkan pendekatannya memakai pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka, sekalipun itu hanya digunakan sebagai pendukung. Peneliti

¹⁹ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 21.

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

memberikan gambaran umum tentang masalah yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan problematika pelecehan seksual yang muncul di lingkungan kampus.²¹

2. *Setting* Penelitian

Tempat atau lokasi dilakukannya penelitian ini dikenal dengan istilah *research setting*. Lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (UIN Gusdur)

3. Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder, antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal langsung dari lapangan atau lokasi penelitian, ²² seperti hasil wawancara atau observasi lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah Kepala Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA), Unit Layanan Terpadu SETARA (ULT SETARA) UIN Gusdur, UKM SIGMA, *Focal Point* Organisasi Mahasiswa (Ormawa), Korban dan Mahasiswa. Data yang diambil Data yang diambil dari ULT SETARA UIN Gusdur adalah prosedur pencegahan dan penanganan kasus pelecehan seksual di UIN Gusdur. Data yang diambil dari UKM SIGMA dan *Focal Point* Ormawa

²¹ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian* Kualitatif (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91.

adalah bentuk pelecehan seksual yang dilaporkan dari mahasiswa UIN Gusdur dan upaya ikut melaksanakan pencegahan pelecehan seksual di UIN Gusdur. Sedangkan data yang diambil dari Korban UIN Gusdur adalah bentuk pelecehan seksual yang diterima, upaya yang dilakukan saat mengalami kejadian tersebut, dan dampak yang dirasakan. Serta data yang diambil dari Mahasiswa adalah pemahaman merek tentang kekerasan seksual, keadilan gender Islam, dan regulasi mengenai PPKS.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Informasi didapat dari sumber teliti lainnya untuk membantu laporan penelitian. Misalnya laporan resmi, hasil studi, dan informasi lainnya. Tujuan dari data ini adalah untuk memberikan peneliti informasi yang lengkap dan untuk mendukung temuan di lapangan.²³ Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pencegahan dan penanganan pelecehan seksual di kampus UIN Gusdur yang dijadikan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini misalnya, SK. Rektor No. 773 tahun 2020 tentang Pedoman PPKS di Kampus, SK. Rektor No. 774 tahun 2020 tentang SOP PPKS di Kampus dan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (Bandung: Alfabeta,2018), hlm. 456.

Laporan Implementasi SK Rektor tentang PPKS di UIN Gusdur
Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi ini melakukan pengamatan dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk masalah yang dihadapi.²⁴ Peneliti dalam penelitian ini mengobservasi cara berpakaian dan cara berhias korban saat berada di kampus.

b. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang disebut pedoman wawancara dengan tujuan mengumpulkan data untuk penelitian.²⁵ Peneliti dalam hal ini mengambil data kasus bentuk pelecehan seksual yang terjadi di kampus UIN Gusdur, pemahaman setiap warga kampus mengenai kekerasan seksual, keadilan gender dan regulasi PPKS yang berlaku dalam kampus, serta prosedur upaya pencegahan dan penanganan pelecehan seksual di kampus. Berikut kisi-kisi pedoman wawancara:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 229.

²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

Tabel 1.1 Kisi-kisi Wawancara

Potret Fenomena Pelecehan Seksual di UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Pekalongan

Variabel	Sub Variabel	Sub Sub-Variabel	Indikator	Item Soal
Potret Fenomena Pelecehan Seksual di UIN Gusdur	Pemahaman tentang Kekerasan Seksual	<i>Gender Harassment</i>	1. Memahami secara menyeluruh tentang <i>Gender Harassment</i> 2. Dapat menyikapi saat mengalami/ menemukan <i>Gender Harassment</i> di sekitar	2,3 4
		<i>Seduction Behavior</i>	1. Memahami secara menyeluruh tentang <i>Seduction Behavior</i> 2. Dapat menyikapi saat mengalami/ menemukan <i>Seduction Behavior</i> di sekitar	5 6
		<i>Sexual Bribery</i>	1. Memahami secara menyeluruh tentang <i>Sexual Bribery</i> 2. Dapat menyikapi saat mengalami/ menemukan <i>Sexual Bribery</i> di sekitar	7 8
		<i>Sexual Coercion and Threat</i>	1. Memahami secara menyeluruh tentang <i>Sexual Coercion and Threat</i> 2. Dapat menyikapi saat mengalami/ menemukan <i>Sexual Coercion and Threat</i> di sekitar	9,10 11
		<i>Sexual Imposition</i>	1. Memahami secara menyeluruh tentang <i>Sexual Imposition</i> 2. Dapat menyikapi saat mengalami/ menemukan <i>Sexual Imposition</i> di sekitar	12,13 14

		Faktor-faktor Pelecehan Seksual	Mengetahui faktor-faktor pelecehan seksual yang umum terjadi	15
		Dampak pelecehan seksual	Mengetahui dampak pelecehan seksual secara umum	16,17
		Cara Terhindar dari Pelecehan Seksual	Mengetahui upaya yang dapat dilakukan agar terhindar dari pelecehan seksual secara umum	18
		Pelecehan Seksual dalam Islam	Mengetahui bahwa Islam menentang kekerasan seksual	19
		Konsep Keadilan Gender	Memahami makna konsep kesetaraan dan keadilan gender	28, 29
	Pemahaman tentang Keadilan Gender Islam	Kedudukan antara Laki-laki dan Perempuan	Memahami kesetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan	21,22, 23,24, 25
		Bias Gender	1. Memahami maksud dari bias gender 2. Menyikapi persoalan bias gender dalam masyarakat	29,30 31
		Keadilan Gender dalam Islam	Memahami keselarasan konsep keadilan gender dengan ajaran Islam	26, 33
	Pemahaman tentang Regulasi PPKS yang berlaku	Regulasi yang berlaku di Indonesia	Mengetahui peraturan-peraturan berjenjang tentang PPKS yang berlaku di Indonesia	34

		Regulasi yang berlaku di UIN Gusdur	Mengetahui SK yang telah disahkan tentang PPKS di lingkungan UIN Gusdur	35, 36
		Implementasi Regulasi yang berlaku di UIN Gusdur	1. Mengetahui keberadaan ULT SETARA di UIN Gusdur	37
			2. Mengetahui kegunaan ULT SETARA sebagai unit pelayanan PPKS yang ada di UIN Gusdur	38

Tabel 1.2 Kisi-kisi Wawancara

Upaya Preventif dan Represif Pelecehan Seksual di UIN K.H. Abdurrahman

Wahid Pekalongan

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Upaya Preventif Problematika Pelecehan Seksual	Edukasi Kekerasan Seksual	1. Cara mengedukasikan tentang kekerasan seksual kepada seluruh warga kampus 2. Mengatasi edukasi yang belum berhasil	2 3,4
		Edukasi Keadilan Gender Islam	1. Cara menginternalisasikan pemahaman konsep keadilan gender kepada seluruh warga kampus 2. Mengatasi internalisasi yang belum berhasil	5,6 7,8
		Edukasi Regulasi PPKS	1. Cara mensosialisasikan keberadaan ULT SETARA sebagai	9,10

			implementasi dari regulasi PPKS	11
			2. Mengatasi sosialisasi yang belum berhasil	
2.	Upaya Represif Problematika Pelecehan Seksual	Implementasi Regulasi PPKS	1. Implementasi regulasi PPKS di UIN Gusdur	1
			2. Mekanisme penanganan kasus pelecehan seksual	12,13
			3. Implementasi konsekuensi hukum dalam regulasi PPKS di UIN Gusdur	14
			4. Pemulihan korban	16
		Implementasi Upaya Represif Pelecehan Seksual dalam Islam	1. Bentuk-bentuk sanksi bagi pelaku pelecehan seksual dalam Islam	15
			2. Implementasi sanksi pelecehan seksual menurut Islam	15

c. Metode Dokumentasi

Salah satu cara untuk mencari informasi atau data tentang hal-hal atau variabel adalah melalui dokumentasi, yang dapat berupa hal-hal seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sebagainya.²⁶ Data yang diambil SK. Rektor No. 773 tentang Pedoman PPKS di Kampus, SK Rektor No. 774 Tahun 2020 tentang SOP PPKS di Kampus dan Laporan Implementasi SK Rektor tentang PPKS di UIN Gusdur Pekalongan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 476.

5. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan susunan kata dan kalimat.²⁷

Peneliti dalam penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data. Seperti dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.²⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.²⁹ Tahap ini peneliti melakukan pemilihan dari data yang telah terkumpul seperti dari data observasi yang berupa data

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 482.

²⁸ Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), hlm. 31-33.

²⁹ Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis...*, hlm. 31.

cara berpakaian dan cara berhias korban saat berada di kampus. Data wawancara yang telah dilakukan berupa data pemahaman mahasiswa mengenai kekerasan seksual, keadilan gender Islam dan regulasi PPKS, serta kasus pelecehan seksual yang pernah dialami korban juga upaya preventif dan represif yang dilakukan oleh ULT SETARA dan PSGA. Selain itu, ada juga data dokumentasi yang berupa dokumen SK. Rektor No. 773 tentang Pedoman PPKS di Kampus, SK Rektor No. 774 Tahun 2020 tentang SOP PPKS di Kampus dan Laporan Implementasi SK Rektor tentang PPKS di UIN Gusdur Pekalongan. Sehingga dari data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Tahap dalam penyajian data yaitu berupa data hasil wawancara yang telah dilakukan penyajian kembali data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penyusunan kesimpulan.³⁰ Langkah ini peneliti menyajikan data dari hasil observasi berupa data cara berpakaian dan cara berhias korban saat berada di kampus, juga data

³⁰ Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis...*, hlm. 32.

hasil wawancara berupa data pemahaman mahasiswa mengenai kekerasan seksual, keadilan gender Islam dan regulasi PPKS, serta kasus pelecehan seksual yang pernah dialami korban juga upaya preventif dan represif yang dilakukan oleh ULT SETARA dan PSGA ke dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.³¹ Peneliti dalam tahap ini melakukan proses penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil observasi terkait cara berpakaian dan cara berhias korban saat berada di kampus, juga dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan mengenai pemahaman mahasiswa terkait kekerasan seksual, keadilan gender Islam dan regulasi PPKS, serta kasus pelecehan seksual yang pernah dialami korban juga upaya preventif dan represif

³¹ Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis...*, hlm. 33.

yang dilakukan oleh ULT SETARA dan PSGA. Data tersebut harus sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang disusun terbagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal ini akan memuat beberapa halaman yaitu halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Bagian inti atau isi dalam penelitian ini, penulis menyusun ke dalam lima bab yang rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I: memuat bagian-bagian pada bab pembuka, seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: memuat tinjauan umum pada bab landasan teori, yang mengkaji deskripsi teori (pengertian dan bentuk upaya preventif dan represif pelecehan seksual, pengertian, bentuk-bentuk, faktor yang mempengaruhi dan dampak dari pelecehan seksual, nilai-nilai anti kekerasan seksual dalam Al-Quran, juga konsep keadilan gender Islam) penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III : memuat bab tentang hasil penelitian yang meliputi profil lembaga UIN Gusdur dan hasil penelitian tentang subbab potret fenomena pelecehan seksual di UIN Gusdur, subbab upaya preventif yang dilakukan UIN Gusdur melalui edukasi berbasis KGI, serta subbab upaya represif yang dilakukan UIN Gusdur melalui edukasi berbasis KGI

BAB IV: memuat analisis hasil penelitian tentang subbab potret fenomena pelecehan seksual di UIN Gusdur, subbab upaya preventif yang dilakukan UIN Gusdur melalui edukasi berbasis KGI, serta subbab upaya represif yang dilakukan UIN Gusdur melalui edukasi berbasis KGI.

BAB V: memuat bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.

Selanjutnya bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, baik melalui tahap wawancara, pengamatan, dan dokumentasi mengenai Upaya Preventif dan Represif Problematika Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Lingkungan Kampus Melalui Edukasi Berbasis Keadilan Gender Islam, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Potret fenomena pelecehan seksual terhadap perempuan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid (UIN Gusdur) Pekalongan dapat dilihat dari sisi pemahaman mahasiswa mengenai kekerasan seksual, keadilan gender Islam, dan regulasi PPKS. Selain itu juga bisa dilihat dari sisi kasus pelecehan seksual yang dialami korban. Di mana pemahaman mahasiswa UIN Gusdur mengenai kekerasan seksual masih terbilang kurang. Hal ini dikarenakan masih ada dari mereka yang menganggap bahwa pelecehan seksual hanya sebatas fisik dan mewajarkan candaan atau pun perkataan yang mengarah ke hal *sexist* sekali pun. Pemahaman mahasiswa mengenai keadilan gender Islam juga dirasa masih kurang karena ada beberapa dari mereka yang masih menganut sistem patriarki serta memahami ajaran agama Islam secara kaku dan statis. Bahkan pemahaman mahasiswa mengenai regulasi PPKS bisa dikatakan sangatlah kurang, hal ini dikarenakan tidak ada satu pun dari mahasiswa yang menjadi responden yang memahami secara pasti regulasi PPKS yang berlaku di Indonesia

maupun di kampusnya sendiri. Sedangkan dari sisi korban, kasus pelecehan seksual yang terjadi di UIN Gusdur sangat bervariasi, mulai dari pelecehan yang sebatas visual, bersifat verbal, *online*, bahkan pelecehan seksual secara fisik. Dampak yang dialami korban berupa psikis dan sosial, walaupun ada beberapa dari mereka yang tidak mengalami dampak apapun. Kebanyakan faktor yang menyebabkan pelecehan seksual terjadi di UIN Gusdur adalah akhlak yang buruk dan nafsu yang tidak terkontrol. Kedua hal ini timbul karena integrasi pemahaman kekerasan seksual dan keadilan gender Islam yang kurang dari para pelaku.

2. Upaya preventif pelecehan seksual yang dilakukan di UIN Gusdur mengacu pada regulasi kampus berupa SK. Rektor No. 773 tahun 2020 tentang Pedoman PPKS dan SK. Rektor No. 774 tahun 2020 tentang SOP PPKS. Beberapa upaya sudah terealisasikan dalam berbagai kegiatan, di antaranya: sosialisasi kampus responsif gender pada saat PBAK dan persiapan perkuliahan dosen tahun 2021, mendorong pengisian pakta integritas anti kekerasan kepada pimpinan dan dosen, memaksimalkan edukasi/kampanye anti kekerasan baik *online* dengan memanfaatkan *platform* media sosial maupun *offline* dengan perekrutan sahabat PSGA, *peer group* dengan Duta Gender, dan sekolah *vocal point* gender bersama organisasi mahasiswa. Selain itu ada juga integrasi gender di bidang pendidikan melalui kurikulum responsif gender dan *workshop* pembelajaran responsif gender, integrasi gender di bidang penelitian dan publikasi dengan diadakan *workshop* metode pembelajaran responsif

gender, diseminasi hasil riset tentang gender dan anak, pembuatan *book chapter* tentang gender dan anak, juga tersedianya Jurnal Muwazah. Serta integrasi gender di bidang pengabdian masyarakat dengan diadakannya berbagai KKN Tematik Responsif Gender. Sedangkan dalam segi ajaran Islam, upaya preventif pelecehan seksual yang dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan di antaranya: saling menundukkan pandangan, menutup aurat, tidak *tabbaruj*, dan adanya pendampingan mahram saat bepergian jauh terutama bagi perempuan.

3. Upaya represif pelecehan seksual yang dilakukan di UIN Gusdur mengacu pada regulasi kampus yang sama. Di mana dalam regulasi kampus tersebut juga mengatur cara penanganan laporan kasus pelecehan seksual. Penanganan kasus tersebut bisa berupa pemulihan korban atau pun penindakan pelaku. Pemulihan korban dapat berupa layanan kesehatan untuk pemulihan fisik, penguatan psikologis kepada korban secara berkala, pemantauan keadaan Korban dan keluarga, pendampingan spiritualitas dan keagamaan untuk korban dan keluarganya, rehabilitasi, penguatan dukungan keluarga, komunitas dan/atau masyarakat untuk pemulihan korban, serta jaminan terhadap keberlanjutan pendidikan atau pekerjaan di lingkungan UIN Gusdur Pekalongan. Sedangkan pelaku yang dinyatakan bersalah dapat disanksi dengan sanksi administratif, sanksi pembinaan, atau pun sanksi pelaporan kepada pihak kepolisian. Sanksi yang diberikan kepada pelaku sesuai dengan berat tidaknya tindakan yang dilakukan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dalam rangka memberikan masukan terkait ide yang berhubungan upaya preventif dan represif pelecehan seksual, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terhadap pihak yang terkait di antaranya :

1. Bagi warga kampus diharapkan lebih meningkatkan pemahaman kekerasan seksual dan keadilan gender Islam agar kita tidak menjadi korban atau bahkan pelaku pelecehan seksual karena kita paham bagaimana dampak pelecehan seksual sangat buruk bagi korban dan juga paham akan konsep keadilan gender Islam yang mana Islam pun mengajarkan untuk saling menghormati sesama manusia. Kedua hal ini jika bisa dipahami dengan baik oleh warga kampus, maka bisa saja mencegah terjadinya kasus pelecehan seksual di UIN Gusdur yang lain.
2. Bagi korban diharapkan agar tidak takut melaporkan kasus pelecehan seksual yang dialaminya, karena di UIN Gusdur sudah ada ULT SETARA dan berpayung hukum yang kuat. Dengan korban melapor, menjadi satu langkah awal yang akan mempermudah dalam menangani kasus-kasus pelecehan seksual di UIN Gusdur karena kasusnya diketahui dan tidak menguap begitu saja yang justru akan terus melanggengkan tindak pelecehan seksual itu sendiri..
3. Bagi kampus agar lebih maksimalkan edukasi melalui berbagai kegiatan dalam upaya pencegahan pelecehan seksual di UIN Gusdur. Karena melalui edukasi bisa menanamkan pemahaman yang baik kepada warga

kampus mengenai kekerasan seksual dan keadilan gender Islam yang mana bisa mencegah terjadinya pelecehan seksual yang lain.

4. Bagi peneliti lain bisa jadi rujukan agar diharapkan dapat lebih maksimal dalam mengumpulkan data yang terkait pemahaman mahasiswa mengenai kekerasan seksual dan keadilan gender Islam tidak hanya dari perspektif perempuan, tapi juga dari perspektif laki-laki. Begitu pun dengan kasus-kasus pelecehan seksual dengan korban laki-laki juga perlu digali lebih dalam. Penulis berharap peneliti lain mampu menggali topik pembahasan yang lebih rinci karena dalam pelaksanaan upaya preventif dan represif pelecehan seksual di UIN Gusdur ini sebenarnya masih terdapat faktor penghambat yang menyebabkan upaya yang dilakukan tidak maksimal dan kasus pelecehan seksual masih saja terjadi yang diungkapkan dalam karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Miqdam Yusria. 2023. "Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur". *Hasil Wawancara Pribadi*: 16 Februari 2023, UIN Gusdur Pekalongan.
- Ainiyah, Rizki Nazilatul. 2023. "Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur". *Hasil Wawancara Pribadi*: 4 Maret 2023, UIN Gusdur Pekalongan.
- APP. 2023. "Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur". *Hasil Wawancara Pribadi*: 16 Februari 2023, UIN Gusdur Pekalongan.
- Aliyah. 2012. "KDRT dalam pandangan Mufassir Indonesia (Studi atas Tafsir al-Azhar dan al-Misbah)" dalam *Ragam Kajian Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Cirebon: ISIE : 39-50.
- Andriansyah, Anugrah. "Komnas Perempuan: Kasus Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan, Paling Tinggi di Universitas". www.voainonesia.com. Diakses pada 2 November 2022 pukul 10.19 WIB. <https://www.voainonesia.com/a/komnas-perempuan-kasus-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-paling-tinggi-di-universitas/6525659.html>.
- AS. 2023. "Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur". *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Februari 2023, UIN Gusdur Pekalongan.
- Audah, Abdul Qodir. t.th. *al-Tasyri al-Jina'i al-Islami*. Beirut: Dar al- Kutub.
- Azwar, Saifuddin 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bhasin, Kamla. 2000. *Understanding Gender*. India: Kali for Women Publisher.
- Bilal, Muhammad. 2023. "Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur". *Hasil Wawancara Pribadi*: 16 Februari 2023, UIN Gusdur Pekalongan.
- BKKBN. 2009. *Pelecehan Seksual: Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kantor Perwakilan Une.
- Dzauli, A. 2000. *Fiqh Jinayah (Upaya Menanggulangi Kejahatan dalam Islam)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dokumen Laporan Implementasi Kebijakan Rektor tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di UIN Gusdur

- ER. 2023. “Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 20 Februari 2023, UIN Gusdur Pekalongan.
- F. 2023. “Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 17 Januari 2023, UIN Gusdur Pekalongan.
- Fadhilah, Ningsih. 2023. “Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 21 Maret 2023, UIN Gusdur Pekalongan.
- Fadhilah, Ningsih dan Mahasiswa IAIN Pekalongan. 2021. *Dinamika Gender di Perguruan Tinggi Keislaman: Islam, Gender, dan Relasi Berkeadilan Bebas Kekerasan Seri 1*, Cet. 1. Pekalongan: Scientist Publishing.
- Fairchild, K. & L.A. Rudman. 2008. “Everyday stranger harassment And women’s objectification” *Journal Soc Just Rest*, 21: 338-357.
- Fajrussalam, Hisny. 2020. “Pandangan Islam terhadap kekerasan seksual” *Jurnal eL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*: 90-103.
- Febrianti, Erinca Febrianti. 2022. “Analisis Kebijakan Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Universitas Muhammadiyah Ponorogo” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 7 (1): 48-55.
- Gannon, T. A. & B. Saunders. (t.th). “An Overview of the Literature on Sexual Harassment: Perpetrators, Theory, and Treatment Issues” *Aggression & Violent Behaviors*, 5: 127-136.
- Gelfand, M. J. Fitzgerald, L.F. & Drasgow, F. 1995. “The Structure Of Sexual Harassment: A Comfirmatory Analysis Across Cultures and Settings” *Journal of Vocational Behavior*, 9 :164-177.
- Gusdur, LP2M UIN. “Wujudkan IAIN Pekalongan Sebagai Kampus Islam Moderat, Anti Kekerasan: PSGA Launching Unit Layanan Terpadu “SETARA”. www.uingusdur.ac.id. Diakses pada 11 November 2022 pukul 06.44 WIB). <https://uingusdur.ac.id/info/wujudkan-iaain-pekalongan-sebagai-kampus-islam-moderat-anti-kekerasan-psga-launching-unit-layanan-terpadu-setara>.
- Hakim, Rahmat. 2000. *Hukum Pidana Islam (Fiqh Jinayah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafi, Ahmad. t.th. *Asas-asas Hukum Pidana Islam*, Cet. Ke-1. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Hidayah, Nur. 2020. “Implementasi ayat 32-33 An-Nur Tentang Penyegeraan dan Penundaan Pernikahan “ *Isti’dal: Jurnal Studi Hukum Islam*, 7(1): 37-48.

- Hidayana, Irwan. 2013. "Budaya seksual dan Dominasi Laki-laki dalam Berkehidupan seksual perempuan" dalam *Jurnal Perempuan*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Himawati, Izza. 2023. "Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur". *Hasil Wawancara Pribadi: 2023*, UIN Gusdur Pekalongan.
- Hirach, Jennifer S. Dan Shamis Khan. 2020. *Sexual Citizens: A Landmark Study of Sex, Power, and Assault on Campus*. Newyork :W.W. Nirton & Company.
- Husein, Laudita Soraya. 2020. "Kekerasan Seksual pada Perempuan dalam Perspektif al-Quran dan Hadits" *Jurnal al-Maqashidi* :47-57.
- Husnan, Ahmad. 1995. *Keadilan Islam antara Wanita dan Laki-laki*, Cet. Ke-1. Solo: Al-Husna.
- HZ. 2023. "Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur". *Hasil Wawancara Pribadi: 20 Februari 2023*, UIN Gusdur Pekalongan.
- Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah. t.th. *Shahih Bukhari*, Juz 1. Beirut: Dar al-kitab.
- Indonesian Judicial Research Society, "Mengapa Korban Kekerasan Seksual Enggan Melapor?", www.ijrs.or.id. Diakses pada 2 Februari 2023 pukul 09.16 WIB. <http://ijrs.or.id/mengapa-korban-kekerasan-seksual-enggan-melapor/>.
- Jalaluddin. 1989. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Cet. Ke-1. Jakarta: Pustaka.
- Jayani, Dwi Hadya. "Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan Terus Terjadi, Ini Datanya". www.databoks.katadata.co.id. Diakses pada 2 November 2022 pukul 10.21 WIB. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/10/kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan-terus-terjadi-ini-datanya>.
- Kartono, Kartini. 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Mandar Maju
- Kasih, Ayunda Pininta. "21 Bentuk Kekerasan Seksual di Kampus dalam Permendikbud 30", www.kompas.com. Diakses 3 November 2022 pukul 18.33 WIB. https://www.kompas.com/edu/read/2021/11/09/153044971/21-bentuk-kekerasan-seksual-di-kampus-dalam-permendikbud-30?page=all&jxconn=1*1p0izbm*other_jxampid*VXNTNEXDY2c5VjFuX2NjRkZ6TTIGNkJWQVJiUm0xYjdva0htNIBIQm5CdkJSTGRKLUI0eWZ5ajlLV1JEbDdQOQ..#page2.
- Katsir, Ibnu. 2005. *Tafsir al-Quran al-Adzim*, Jilid I. Beirut: Dar al-Fikr.

- Kelly, Liz. 1988. *Surviving Sexual Violence*. Storbritannien: Polity Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Sukses Publishing.
- Kilwouw, Astuti Nurlaila. 2019. "Kekerasan Seksual terhadap Perempuan dalam Kajian Filsafat Islam (Studi Pemikiran Feminis-Muslim)" *al-Wardah: Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*, 13(1): 86-92.
- Kinasih, Sri Endah. t.th. "Perlindungan dan Penegakan HAM Terhadap Pelecehan Seksual" : 35-41.
- Masturin. 2012. "Peranan Perempuan dalam Masyarakat Islam di Era Post Modernisasi", dalam *Al-Tahrir* IAIN Ponorogo, 15 (2): 42-49.
- Mboiek, Pieter B. 1992. "Pelecehan Seksual Suatu Bahasan Psikologis Pedagogis" dalam makalah Seminar *Sexual Harassment*. Surakarta : Kerja sama Pusat Studi Wanita Universitas Negeri Surakarta dan United States Information Service.
- Megawangi, Ratna. 1999. *Mebiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan.
- Miles, Huberman & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications.
- Moelong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohsi. 2020. "Analisis Perkawinan Paksa Sebagai Tindak Pidana Kekerasan Seksual Dalam Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual", Pamekasan: *Jurnal Al-Adalah : Jurnal Hukum dan Politik Islam*, 5(1): 76-88.
- MS. 2023. "Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur". *Hasil Wawancara Pribadi: 27 Februari 2023*, UIN Gusdur Pekalongan.
- Al-Mubarakfur, Syaikh Shafiyurrahman. 2017. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Muin, Munawir. 2012. "Agama: Sebuah Upaya Pembebasan Manusia (Perspektif-Dialogis Islam dan Kristen) Esensi", 8 (1): 98-116.
- Mutawakkil, M. Hajir. 2014. "Keadilan Islam dalam Persoalan Gender" Kaderisasi Ulama VI ISID: *Jurnal Kalimah*, 12 (1): 112-126.
- Mulia, Musdah. 2014. *Indahnya Islam Menyuarakan Kesetaraan & Keadilan Gender*. Yogyakarta: Nauvan Pustaka.

- Muslich, Ahmad Wardi. 2006. *Pengantar dan Asas Hukum Pidana Islam*, Cet. Ke-2. Jakarta: Sinar Grafika.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. 2001. *Nidzomul Ijtimai fi al-Islam*. t.tp: Pustaka Thoriqul Izzah.
- Nainggolan, Lukman Hakim. 2008. “Bentuk-Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur” *Jurnal Equality* , 12 (1): 29-35.
- Nakha’i, Imam. 2020. *Islam Menolak Kekerasan Seksual*. Jakarta: Swara Rahima.
- NH. 2023. “Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur”. *Hasil Wawancara Pribadi: 29 Oktober 2022*. UIN Gusdur Pekalongan.
- NHA. 2023. “Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur”. *Hasil Wawancara Pribadi: 10 Januari 2023*, UIN Gusdur Pekalongan.
- Nuryoto, S. 1992. ” Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin, dan Peran Jenis” dalam *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 45-51.
- Palulungan, Lusia, M. Ghufron, dan Muhammad Taufan Ramli. 2020. *Perempuan, Masyarakat Patriarki, dan Kesetaraan Gender*. Makassar: Yayasan BaKTI.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.
- Pemartoto, Argyo. 2007. *Menyibak Sensitivitas Gender dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1985. *al-Halal wal Haram*. Bandung: Dar’al Ma’arif.
- Quthb, Sayyid. 2012. *Tafsir Fi Zhilalil Quran*. Bandung : Pustaka Hati.
- R. 2023. “Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur”. *Hasil Wawancara Pribadi: 10 Februari 2023*, UIN Gusdur Pekalongan.
- R. Y. Siti Khadijah dan Rachmad Risqy K. 2018. “Pandangan Islam Mengenai Kasus Pelecehan Seksual dan Upaya Mengatasinya” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 6(1): 1-14.
- al-Ramli. t.th. *Nihayat al-Muhtajj*. Juz IV. Kairo: Mustafa Al-Halaby.
- Rusmana, Dadan. 2015. *Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.

- Rusyidi, Bina Hayati, Antik Bintari, dan Hery Wibowo, 2019. "Pengalaman & Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi" *Jurnal Share Social Work* , 9 (1) : 71-82.
- Rusyd, Ibnu. 1960. *Bidayatul Mujtahid*, Juz II. Kairo : Mustafa al-Halaisy.
- S. 2023. "Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur". *Hasil Wawancara Pribadi*: 8 Februari 2023, UIN Gusdur Pekalongan.
- S. Mugniesyah. 2007. *Gender, Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Ekologi Manusia*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- S., Yonna Beatrix dan Anna Maria S. 2022. "Kekerasan Seksual terhadap Perempuan (Kajian Perbandingan Indonesia-India)" *Balobe Law Journal*, :59-68
- Sa'd, Muhammad Ibn. 2012. *al-Tabaqat al-Kubra*, Jilid VI. t.tp: Kitab Bhavan.
- Sabiq, Sayyid. t.th. *Fiqh Sunnah*, Jilid I. t.tp: Dar- Al-Kitab Al-Arabiyy.
- Sa'adah, Marzuki Umar. 1998. *Seks dan Kita*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Santana K, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah; Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 8. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Umar. 1996. *Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran*, Cet. I. Semarang: Dina Utama.
- Siaran Pers. " Bayang-bayang Stagnansi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan". www.komnasperempuan.go.id . Diakses pada 2 November 2022 pukul 10.22 WIB. <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/peringatan-hari-perempuan-internasional-2022-dan-peluncuran-catatan-tahunan-tentang-kekerasan-berbasis-gender-terhadap-perempuan>.
- SK Rektor No. 773 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus.
- SK Rektor No. 774 tahun 2020 tentang Standar Operasional Prosedur Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus.
- SN. 2023. "Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur". *Hasil Wawancara Pribadi*: 16 Februari 2023, UIN Gusdur Pekalongan.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumera, Marcheyla. 2013. *Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan*. Manado: Artikel Skripsi.
- Sunra, Sarifa. 2013. “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam” *Jurnal Al-Ulum*, 13 (2): 74-89.
- Suprihatin dan A. Muhaiminul Azis. 2020. “Pelecehan Seksual pada Jurnalis Perempuan di Indonesia “ *Journal Palastren*, 13 (2): 412-422.
- Surtiretna, Nina. 2006. *Remaja dan Problem Seks: Tinjauan Islam dan Medis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafrudin, Ayap. 1991. *Islam dan Pendidikan Seks*, Cet. Ke-1, (Solo: CV. Pustaka Mantiq.
- Tangri, Sandra S., Martha R. Burt dan Leanor B. Johnson, 1982. “Seksual Harassment At Work:Three Explanatory Models” *Journal of Social Issue* : 89-101.
- TI. 2023. “Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur”. *Hasil Wawancara Pribadi: 20 Februari 2023*, UIN Gusdur Pekalongan.
- Tim Penyusunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Torsina, M. 1987. *Usaha Restoran yang Sukses*. Jakarta: Cakrawala Cinta.
- Utamadi, Guntoro dan Paramitha Utamadhi. 2012. *Perlindungan Hukum*. Jakarta: Cendara Press.
- Undang-undang No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.
- W. 2023. “Potret Fenomena Problematika Pelecehan Seksual di UIN Gusdur”. *Hasil Wawancara Pribadi: 27 Februari 2023*, UIN Gusdur Pekalongan.
- Wahidah, N. 2015. “Kejahatan terhadap anak dan solusinya menurut hukum Islam”, *Jurnal Ilmu Hukum*, 125-134.
- Winasunu, Tulus. 2008. *Keselamatan Kerja*, Cet. Ke-1. Malang: UMM Press.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

az-Zahuailli, Wahbah. 1999. *Al-Wajizu Fi al-Fiqh al-Islamu*. Damaskus: Dar al-Fikr.

_____. 1997. *al-Fiqh al-Islami Wa Adillatuhu*, Cet. Ke- IV. Beirut: Dar al-Fikr.

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan 151, 5, Rawalumbu, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51111
www.fik.uiningsu.ac.id email: fik@uiningsu.ac.id

Nomor : B-277/Un.27/J.II.1/TL.00/02/2023 16 Februari 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Alfiatur Rohmaniyah
NIM : 2119146
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"UPAYA PREVENTIF DAN REPRESIF PROBLEMATIKA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI LINGKUNGAN KAMPUS MELALUI EDUKASI BERBASIS KEADILAN GENDER ISLAM (STUDI KASUS MAHASISWA UIN GUSDUR PEKALONGAN)"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh

Dr. H. Salafudin, M.Si
NIP. 196508251999031001

Ketua Program Studi Pendidikan Agama
Islam

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.lp2m.uin Gundur.ac.id email: lp2m@uigundur.ac.id

SURAT KETERANGAN MAHASISWA
NOMOR: B-148/Un.27/L.I.3/PP.08/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ningsih Fadhilah, M.Pd
NIP : 198508052015032005
Pangkat/golongan : Penata (III/c)
Jabatan : Kepala Pusat Studi Gender dan Anak

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alfiatur Rohmaniyah
NIM : 2119146
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah melaksanakan penelitian di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan guna menyusun skripsi dengan judul "UPAYA PREVENTIF DAN REPRESIF PROBLEMATIKA PELECEHAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI LINGKUNGAN KAMPUS MELALUI EDUKASI BERBASIS KEADILAN GENDER ISLAM (STUDI KASUS MAHASISWA UIN GUSDUR PEKALONGAN)".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan, 20 Maret 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Ningsih Fadhilah, M.Pd
NIP. 198508052015032005

Kepala Pusat Studi Gender dan Anak



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

i. Tujuan

Untuk memperoleh data hasil pengamatan upaya preventif yang telah dilakukan oleh mahasiswa secara individu

ii. Data yang diamati

No.	Hal yang diamati	Keterangan
1.	Cara berpakaian mahasiswi dan korban	Terlaksana
2.	Cara berhias mahasiswi dan korban	Terlaksana

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

i. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai profil serta upaya preventif dan represif pelecehan seksual yang terjadi di UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

ii. Data yang diamati

No.	Hal yang diamati	Ada	Tidak
1.	Profil UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	√	
2.	SK. Rektor No. 773 tahun 2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus	√	
3.	SK. Rektor No. 774 tahun 2020 tentang Standar Operasional Prosedur Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Kampus	√	
4.	Laporan Implementasi SK Rektor tentang PPKS di UIN Gusdur Pekalongan.	√	

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA 1
Potret Fenomena Pelecehan Seksual di UIN Gusdur
(Mahasiswa)

Tujuan Wawancara :
Pewawancara :
Orang yang diwawancarai:
Hari/ Tanggal :
Pukul :
Lokasi Wawancara :

Berikut aspek yang diwawancarai:

1. Apakah menurutmu kekerasan seksual dan pelecehan seksual adalah hal yang sama?
2. Apakah menurutmu *catcalling* termasuk dalam hal yang wajar?
3. Apakah boleh jika ada orang yang bilang bahwa tugas perempuan itu hanya masak, macak dan manak ?
4. Bagaimana sikapmu jika mendapati *catcalling* dari lawan jenismu?
5. Apakah kamu mengetahui apa itu *seduction behavior*?
6. Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang memintamu agar dia diperbolehkan memegang bagian pahamu walaupun cuma sebentar?
7. Apakah menurutmu jika memberikan uang atau bayaran untuk melakukan sesuatu itu dianggap sesuatu yang impas walaupun sesuatu yang dilakukan itu berbau seksual?
8. Bagaimana responsmu jika ditawari akan diberikan sesuatu seperti hadiah atau uang tapi kamu harus melakukan sesuatu yang berbau seksual oleh yang memberikan tawaran tersebut?
9. Apakah menurutmu masih banyak orang yang melakukan pelecehan seksual tapi menggunakan ancaman?
10. Apa menurutmu orang yang diancam akan cenderung menjadi patuh untuk melakukan apa pun , walaupun itu melakukan hal yang berbau seksual?
11. Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di posisi tersebut?

12. Apakah kamu mengetahui istilah pemerkosaan?
13. Apakah kamu pernah menjumpai kasus pemerkosaan di lingkungan terdekatmu?
14. Bagaimana kamu akan menyikapi jika pemerkosaan terjadi pada orang terdekatmu?
15. Menurutmu apa yang menyebabkan seseorang berani melakukan pelecehan seksual kepada orang lain, baik mulai dari tingkatan *gender harassment* seperti siulan yang paling ringan sampai tingkatan *sexual imposition* seperti pemerkosaan yang paling berat?
16. Apakah kamu tahu kalau dampak pelecehan seksual itu bisa sangat buruk bagi korban?
17. Apa saja dampak pelecehan seksual bagi korban yang kamu ketahui?
18. Upaya apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari segala bentuk tingkatan pelecehan seksual?
19. Menurutmu bagaimana Islam menentang kekerasan seksual itu sendiri?
20. Dari semua yang ditanyakan di atas mengenai bentuk tingkatan pelecehan seksual, pernahkah kamu mengalami salah satunya?
(Jika iya, lanjut kepada pedoman wawancara untuk korban)
21. Dari sekian banyak kasus pelecehan seksual yang akhir-akhir ini mencuat ke publik, apakah menurutmu pantas kalau perempuan dianggap rendah (inferior) sehingga menjadi hal yang umum bila perempuan dijadikan objek pelampiasan seksual?
22. Setujukah jika saya mengatakan bahwa laki-laki itu kedudukannya lebih tinggi daripada perempuan?
23. Menurutmu perempuan itu berhak atau tidak menjadi pemimpin dalam sosial bermasyarakat?
24. Jika kamu (perempuan) ditunjuk sebagai pemimpin, Apakah mau atau malah menyerahkan posisi itu pada laki-laki?
25. Jika kamu (laki-laki,) tidak terpilih menjadi pemimpin saat kandidat pesaingmu adalah perempuan, apakah kamu akan protes dan menganggap laki-laki lebih baik jika urusan kepemimpinan?

26. Menurutmu bagaimana Islam memerintahkan laki-laki untuk menghormati perempuan?
27. Apakah menurutmu hanya laki-laki saja yang harus menundukkan pandangan, sedangkan perempuan boleh tidak melakukannya?
28. Apakah kamu setuju dengan konsep kesetaraan gender?
29. Apa yang kamu ketahui tentang hal tersebut?
30. Apakah kamu tahu kalau bias gender itu masih saja ada dalam masyarakat?
31. Apa yang kamu ketahui tentang bias gender itu sendiri?
32. Menurutmu bagaimana cara mengatasi bias gender yang ada di masyarakat?
33. Apakah menurutmu konsep keadilan gender selaras dengan ajaran Islam?
34. Apakah kamu mengetahui kalau pelecehan seksual sekarang sudah ada undang-undang yang mengaturnya?
35. Apakah kamu mengetahui kalau di kampus kita sudah disahkan SK Rektor tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual?
36. Jika kamu tahu kalau ada pelecehan seksual yang terjadi di kampus kita, kamu tahu tidak harus melapor ke mana?
37. Apakah kamu pernah mendengar tentang ULT SETARA yang ada di kampus kita?
38. Jika iya, apakah kamu sudah mengetahui apa kegunaan dari unit pelayanan tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA II

Upaya Preventif dan Represif Pelecehan Seksual di UIN Gusdur

(ULT SETARA dan UKM SIGMA)

Tujuan Wawancara :
Pewawancara :
Orang yang diwawancarai:
Hari/ Tanggal :
Pukul :
Lokasi Wawancara :

Berikut aspek yang diwawancarai:

1. Berbagai peraturan tentang PPKS telah disahkan, mulai dari UU No. 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, Permendikbud Ristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi yang disahkan hingga Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5494 Tahun 2019 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Lalu, bagaimana implementasi dari peraturan-peraturan tersebut yang dilakukan oleh kampus?
2. Upaya pencegahan tindak pelecehan seksual salah satunya kan bisa melalui edukasi. Hal terpenting untuk diedukasikan kepada seluruh warga kampus adalah tentang kekerasan seksualnya itu sendiri. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Anda mengedukasikan atau mensosialisasikan pemahaman kekerasan seksual kepada seluruh warga kampus sesuai kewenangan Bapak/Ibu/Anda?
3. Apakah upaya tersebut sampai saat ini bisa dikatakan berhasil?
4. Jika tidak/belum. Menurut Bapak/Ibu/Anda, apa yang perlu diperbaiki dari upaya tersebut?
5. Apakah Bapak/Ibu/Anda sebagai wajah kampus dalam pencegahan dan penanganan pelecehan seksual juga melakukan internalisasi pemahaman konsep keadilan gender kepada seluruh warga kampus? Atau hanya berfokus pada edukasi/sosialisasi tentang kekerasan seksual saja?

6. Jika iya, bagaimana cara Bapak/Ibu/Anda melakukan internalisasi pemahaman konsep keadilan gender kepada seluruh warga kampus?
7. Apakah upaya tersebut berhasil?
8. Jika belum, menurut Bapak/Ibu/Anda, kendala apa yang dialami? Dan yang perlu diperbaiki dari upaya tersebut?
9. Selain edukasi kekerasan seksual itu sendiri dan internalisasi pemahaman konsep keadilan gender guna mencegah pelecehan seksual terjadi di kampus, apakah Bapak/Ibu/Anda sudah memberikan informasi yang dapat dijangkau seluruh warga kampus tentang keberadaan ULT SETARA sebagai unit layanan yang mengatasi tentang pelecehan seksual?
10. Apakah Bapak/Ibu/Anda yakin bahwa informasi tentang ULT SETARA sudah menyampai secara menyeluruh kepada seluruh warga kampus terutama mahasiswa?
11. Jika tidak yakin, langkah apa yang akan Bapak/Ibu/Anda ambil agar ULT SETARA secepatnya bisa diketahui dengan baik secara menyeluruh oleh warga kampus?
12. Walaupun pencegahan pelecehan seksual sudah diupayakan, tetapi tidak menutup kemungkinan kasus pelecehan seksual masih saja terjadi. Jika saja hal tersebut terjadi, bagaimana proses korban membuat laporan?
13. Setelah laporan masuk, bagaimana alur penanganannya?
14. Sanksi apa yang bisa diberikan kepada pelaku jika terbukti bersalah menurut peraturan yang berlaku di kampus?
15. Apakah memungkinkan jika pelaku disanksi dengan hukum Islam, seperti hukuman *had* zina jika kasusnya berupa pemerkosaan dan hukuman *ta'zir* penjara jika kasusnya memang setimpal?
16. Selain mengenakan sanksi kepada pelaku, menurut Bapak/Ibu/Anda langkah apa yang tepat untuk menangani pelecehan seksual dari perspektif korban?
17. Dari sekian laporan yang masuk, apakah penanganannya 100% tuntas seperti apa yang diinginkan korban?

PEDOMAN WAWANCARA III

Kasus Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di UIN Gusdur yang Pernah Dialami Korban (Korban)

Tujuan Wawancara :
Pewawancara (P) :
Orang yang Diwawancarai (N) :
Hari/ Tanggal :
Pukul :
Lokasi Wawancara :

Berikut aspek yang diwawancarai:

1. Pernahkah kamu mengalami tindak pelecehan seksual?
2. Bentuk pelecehan seksual apa yang pernah kamu alami?
3. Selain tindak pelecehan seksual yang kamu sebutkan, apakah ada lagi?
4. Apakah pelakunya adalah orang yang kamu kenal atau tidak?
5. Apakah pelakunya sesama mahasiswa atau dosen/ karyawan kampus?
6. Apakah kamu sebelumnya ada masalah dengan pelaku?
7. Kapan dan di mana kejadian itu terjadi?
8. Bagaimana kronologi kejadiannya?
9. Apa yang kamu lakukan setelah kejadian tersebut?
10. Perasaan apa yang kamu rasakan setelah kejadian tersebut?
11. Bagaimana kegiatanmu di kampus setelah kejadian tersebut?
12. Dampak apa yang kamu alami setelah kejadian tersebut?
13. Menurutmu faktor apa yang menyebabkan pelecehan seksual itu terjadi kepada kamu?
14. Apakah kamu melaporkan kejadian tersebut?
15. Jika tidak, apa alasanmu tetap memilih diam?
16. Jika sudah melapor, ke mana kamu melapor dan bagaimana kelanjutan respons dari laporanmu?
17. Sebagai korban, harapan apa yang ingin kamu sampaikan kepada pihak kampus khususnya yang menangani tentang kasus pelecehan seksual ini?

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN MAHASISWA

Transkrip Wawancara 1

Tujuan Wawancara : Mengetahui Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual, Keadilan Gender Islam, dan Regulasi PPKS

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : SN

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

Pukul : 08.23- 09.00 WIB

Lokasi Wawancara : Gedung FUAD UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : SN

Jurusan/ Angkatan: Bimbingan Penyuluhan Islam /2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Mahasiswa/ Korban

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah menurutmu kekerasan seksual dan pelecehan seksual adalah hal yang sama?
SN	Iya sama. Karena kan pelecehan itu masuk ke dalam salah satu bentuk kekerasan seksual. Jadi kan ya, setau saya kekerasan seksual itu banyak macamnya. Nah salah satunya pelecehan seksual.
Peneliti	Apakah menurutmu <i>catcalling</i> termasuk dalam hal yang wajar?
SN	<i>Catcalling</i> ? Ya tidak dong. Apakah itu wajar jika candaannya mengarah kepada hal berbau seksual? Dan targetnya kenapa harus selalu perempuan? Kalo dibilang bercanda biasa , kan bisa bercanda sesama laki-laki. Saya rasa ya, perempuan yang digituin juga akan merasa tidak nyaman dan risih. Kalau begitu sudah masuk pelecehan seksual.
Peneliti	Apakah boleh jika ada orang yang bilang bahwa tugas perempuan itu hanya masak, macak dan manak ?
SN	Keliatannya sepele ya, tapi itu sangat mengganggu sekali di telinga saya. Nggak terima saya kalo ada yang ngomong begitu. Pernyataannya tega sekali, seakan perempuan itu rendah banget di matanya.

Peneliti	Bagaimana sikapmu jika mendapati <i>catcalling</i> dari lawan jenismu?
SN	Saya akan memarahi orangnya langsung sih. Karena itu tidak bisa dibiarkan untuk selalu dianggap bercandaan biasa
Peneliti	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>seduction behavior</i> ?
SN	Tidak
Peneliti	Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang memintamu agar dia diperbolehkan memegang bagian pahamu walaupun cuma sebentar?
SN	Saya jelas akan menolaknya dong. Jangankan paha yang termasuk bagian sensitif, colak colek saya aja , saya sangat tidak suka.
Peneliti	Apakah menurutmu jika memberikan uang atau bayaran untuk melakukan sesuatu itu dianggap sesuatu yang impas walaupun sesuatu yang dilakukan itu berbau seksual?
SN	Tidak, pelecehan tetap akan menjadi pelecehan. Tidak bisa diimpaskan dengan apa pun.
Peneliti	Bagaimana responsmu jika ditawari akan diberikan sesuatu seperti hadiah atau uang tapi kamu harus melakukan sesuatu yang berbau seksual oleh yang memberikan tawaran tersebut?
SN	Saya pun akan menolak jika seandainya ditawari sesuatu tapi harus melakukan hal-hal berbau seksual.
Peneliti	Apakah menurutmu masih banyak orang yang melakukan pelecehan seksual tapi menggunakan ancaman?
SN	Iya lah, apalagi era sekarang. Banyak pelaku pelecehan seksual yang menggunakan ancaman. Biasanya hal tersebut terjadi karena pelaku melihat ketidakberdayaan korban untuk melawan. Biasanya korban pelecehan atau kekerasan seksual kebanyakan perempuan kan? Nah itu, perempuan dianggap lemah dan tidak berdaya untuk melawan.
Peneliti	Apa menurutmu orang yang diancam akan cenderung menjadi patuh untuk melakukan apa pun , walaupun itu melakukan hal yang berbau seksual?
SN	Menurutku tidak, apabila mereka bisa kabur pasti mereka akan menyelamatkan diri mereka.
Peneliti	Apa yang akan kamu lakukan jika kamu di posisi tersebut?
SN	Kalo saya nih ya, saya akan menghajarnya sebisa saya guna melindungi diri sendiri dan kabur melarikan diri. Sebisa mungkin harus lolos dari pelaku pokoknya.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui istilah pemerkosaan?
SN	Iya tahu, tapi tidak bisa mendefinisikan saya. Pokoknya itu berarti memakai paksaan.

Peneliti	Apakah kamu pernah menjumpai kasus pemerkosaan di lingkungan terdekatmu?
SN	Semoga jangan sampai terjadi pada orang terdekat saya.
Peneliti	Bagaimana kamu akan menyikapi jika pemerkosaan terjadi pada orang terdekatmu?
SN	Tapi jika iya emang ada, saya akan melaporkan ke polisi sih. Itu sudah tidak bisa ditolerir.
Peneliti	Menurutmu apa yang menyebabkan seseorang berani melakukan pelecehan seksual kepada orang lain, baik mulai dari tingkatan <i>gender harassment</i> seperti siulan yang paling ringan sampai tingkatan <i>sexual imposition</i> seperti pemerkosaan yang paling berat?
SN	Tidak mengeneralisir sih, tapi hasrat seks yang memuncak ketika melihat lawan jenis terus tidak bisa menahan nafsunya. Itu biasanya menjadi penyebab kasus-kasus pelecehan bahwa kekerasan seksual.
Peneliti	Apakah kamu tahu kalau dampak pelecehan seksual itu bisa sangat buruk bagi korban?
SN	Iya. Dampak pelecehan seksual tentu macam-macam setiap korban.
Peneliti	Apa saja dampak pelecehan seksual bagi korban yang kamu ketahui?
SN	Yang saya tau, dampaknya bisa berupa psikisnya akan terganggu, bisa saja trauma, mentalnya down, dan menyalahkan dirinya sendiri maupun pelaku. Bagi sebagian orang hal itu bisa saja akan merusak masa depannya.
Peneliti	Upaya apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari segala bentuk tingkatan pelecehan seksual?
SN	Berteman dengan orang-orang shalih, menjauh dari tempat-tempat maksiat, menutup aurat. Lebih ke menjaga diri ya, tapi kan kita tidak bakal tau sasaran pelecehan itu akan mengarah kepada siapa. Jadi berusaha sebaik mungkin untuk menjaga diri aja deh pokoknya.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam menentang kekerasan seksual itu sendiri?
SN	Kalo Islam ya, setauku menghukumi kekerasan seksual apalagi yang pemerkosaan dan pencabulan itu seperti hukum zina. Jadi pelakunya bisa diberikan hukuman yang berat seperti rajam + hukuman cambuk seperti para pelaku zina.
Peneliti	Dari semua yang ditanyakan di atas mengenai bentuk tingkatan pelecehan seksual, pernahkah kamu mengalami salah satunya?

SN	Ya pernah. Saya pernah jadi korban dari pelecehan seksual secara <i>online</i> .
Peneliti	Dari sekian banyak kasus pelecehan seksual yang akhir-akhir ini mencuat ke publik, apakah menurutmu pantas kalau perempuan dianggap rendah (inferior) sehingga menjadi hal yang umum bila perempuan dijadikan objek pelampiasan seksual?
SN	Enggak dong. Nggak bisa gitu, perempuan bukan objek pelampiasan seksual. Perempuan juga tidak bisa memilih jika dirinya terlahir sebagai perempuan. Jika hal itu dianggap umum. Ya aku juga ga mau jadi perempuan lah. Ngapain juga, hidup tapi Cuma dijadikan objek pelampiasan seksual. Nggak adil banget.
Peneliti	Setujukah jika saya mengatakan bahwa laki-laki itu kedudukannya lebih tinggi daripada perempuan?
SN	Setuju dengan kedudukan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan bukan berarti mengamini kalo laki-laki boleh menindas perempuan. Tapi lebih ke laki-laki lah yang memang menjadi pemimpin bagi perempuan. Itu kan sudah ada dalilnya di dalam Islam. Jadi saya memegang kepercayaan itu karena itu langsung dai Allah di dalam Al-Quran.
Peneliti	Menurutmu perempuan itu berhak atau tidak menjadi pemimpin dalam sosial bermasyarakat?
SN	Berhak. Dengan catatan apabila tidak ada laki-laki yang memang berkompeten, saya mau menjadi pemimpin. Namun, apabila masih ada laki-laki yang mampu, lebih baik mereka. Hal itu karena menurut saya, perempuan condong berpikir dengan perasaan bukan logika, sehingga mudah baperan. Itu akan menyulitkan dalam mengambil sebuah keputusan.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam memerintahkan laki-laki untuk menghormati perempuan?
SN	Iya, setuju sekali jika dikatakan Islam itu memuliakan perempuan. Islam sangat memuliakan perempuan dengan memerintahkan mereka untuk menutup aurat. Dimana hal itu dapat menjauhkan perempuan dari perbuatan yang tidak diinginkan. Islam sendiri juga memerintahkan laki-laki untuk menghormati perempuan dengan menjaga pandangan serta kemaluan mereka, begitu pula sebaliknya, perempuan juga harus menundukkan pandangan serta kemaluannya agar tidak dicap sebagai perempuan murahan.

Peneliti	Apakah menurutmu hanya laki-laki saja yang harus menundukkan pandangan, sedangkan perempuan boleh tidak melakukannya?
SN	Harus keduanya.
Peneliti	Apakah kamu setuju dengan konsep kesetaraan gender?
SN	Sangat setuju.
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang hal tersebut?
SN	Kesetaraan gender itu kan menganggap perempuan dan laki-laki diberikan hak yang sama untuk bisa andil dalam kehidupan sosial masyarakat. Tidak ada lagi bias gender bahwa laki-laki itu lebih kompeten dari perempuan atau pekerjaan menyapu, memasak itu adalah tugas perempuan. Padahal hal tersebut juga bisa dilakukan oleh laki-laki. Hanya saja, saya masih ragu persoalan pemimpin perempuan. Karena yang saya yakini ya, bisa dikatakan begitu. Bahwa laki-laki itu adalah pemimpin perempuan dan ada di dalam Al-Quran. Walaupun untuk masalah kompeten atau tidaknya? Laki-laki dan perempuan sama saja, mereka bisa sama-sama kompeten dan tidak ada yang salah satunya unggul. Tapi ini menyangkut perintah Allah. Jadi saya pun tidak punya alasan untuk itu.
Peneliti	Apakah kamu tahu kalau bias gender itu masih saja ada dalam masyarakat?
SN	Iya, masih sangat kental.
Peneliti	Menurutmu bagaimana cara mengatasi bias gender yang ada di masyarakat?
SN	Memberikan penjelasan sedikit demi sedikit dengan berbagai edukasi, penyuluhan, sosialisasi, apa pun bentuknya yang menginternalisasikan pemahaman gender dengan baik.
Peneliti	Apakah menurutmu konsep keadilan gender selaras dengan ajaran Islam?
SN	Iya selaras. Seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Kesetaraan gender itu sangat bagus. Hanya saja persoalan pemimpin perempuan, saya tidak memiliki pemikiran lain selain patuh kepada apa yang saya yakini.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau pelecehan seksual sekarang sudah ada undang-undang yang mengaturnya?
SN	Tahu. Kemarin kan sempat viral itu kan. Tapi saya tidak tahu peraturan apa nomer berapa nya. Yang saya tahu itu tentang PPKS. Itu saja sih sebenarnya yang saya tau.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau di kampus kita sudah disahkan SK Rektor tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual?

SN	Kalo di kampus justru saya tidak tahu. Makanya pas saya mengalami pelecehan secara online, saya tidak lapor. Tidak tahu harus melaporkan ke mana.
Peneliti	Apakah kamu pernah mendengar tentang ULT SETARA yang ada di kampus kita?
SN	Belum pernah.

Transkrip Wawancara 2

Tujuan Wawancara : Mengetahui Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual, Keadilan Gender Islam, dan Regulasi PPKS

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : APP

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

Pukul : 13.52 – 14.20WIB

Lokasi Wawancara : Gedung FEBI UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : APP

Jurusan/ Angkatan: Akuntansi Syariah /2018

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah menurutmu kekerasan seksual dan pelecehan seksual adalah hal yang sama?
APP	Beda, kekerasan seksual lebih ke perilaku yang dilakukan baik itu pria ataupun wanita yang bertujuan untuk kontak fisik dengan korban misal pemerkosaan. Sedangkan pelecehan seksual tindakan yang bernuansa seksual baik itu kontak fisik ataupun kontak non fisik, misal seperti menggoda seseorang untuk bertujuan mengarah ke seksual.
Peneliti	Apakah menurutmu <i>catcalling</i> termasuk dalam hal yang wajar?
APP	Menurut saya ketika perilaku tersebut tidak dihiraukan oleh korban dan tidak mengganggu kenyamanan dan masih dalam batas kewajaran masih di anggap hal yang wajar.
Peneliti	Apakah boleh jika ada orang yang bilang bahwa tugas perempuan itu hanya masak, macak dan manak ?
APP	Boleh saja karena setiap punya persepsi tersendiri tentang perempuan. Namun untuk zaman sekarang sepertinya jarang yang beranggapan seperti itu dikarenakan jaman sekarang laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>seduction behavior</i> ?
APP	Apa itu? Asing banget di saya.

Peneliti	Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang memintamu agar dia diperbolehkan memegang bagian pahammu walaupun cuma sebentar?
APP	Langsung menolak dong, meskipun Cuma sebentar tapi itu area sensitif. Privasi yang tidak boleh dipegang siapa pun.
Peneliti	Apakah menurutmu jika memberikan uang atau bayaran untuk melakukan sesuatu itu dianggap sesuatu yang impas walaupun sesuatu yang dilakukan itu berbau seksual?
APP	Untuk konteks bisnis antara pemberi uang dan orang yang disuruh itu impas, karena pada dasarnya korban hanya mengikuti perintah saja meskipun itu berbau seksual selama korban mendapatkan uang, akan dilakukan.
Peneliti	Bagaimana responmu jika ditawari akan diberikan sesuatu seperti hadiah atau uang tapi kamu harus melakukan sesuatu yang berbau seksual oleh yang memberikan tawaran tersebut?
APP	Tapi misal kalo saya yang ditawari uang atau apa lah, saya akan menolak karena saya sendiri tidak 'menjajakan' diri. Jadi nggak bisa dibilang impas. Orang lain pun seperti itu, jika mereka tidak 'menjajakan' diri, ya uang seberapa pun tidak layak dibilang impas.
Peneliti	Apakah menurutmu masih banyak orang yang melakukan pelecehan seksual tapi menggunakan ancaman?
APP	Masih, ada beberapa oknum yang melakukan hal tersebut. Mereka mungkin berpikir kalo orang yang diancam akan cenderung patuh karena takut sama pelakunya. Itu bisa saja terjadi.
Peneliti	Apa menurutmu orang yang diancam akan cenderung menjadi patuh untuk melakukan apa pun , walaupun itu melakukan hal yang berbau seksual?
APP	Tergantung orangnya sih, mental orang kan beda-beda.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui istilah pemerkosaan?
APP	Ya , pemerkosaan itu bisa diartikan kegiatan seksual yang dilakukan oleh pelaku kepada korban tanpa persetujuan korban tersebut dan dengan cara paksaan.
Peneliti	Apakah kamu pernah menjumpai kasus pemerkosaan di lingkungan terdekatmu?
APP	Di lingkungan saya jarang terdengar.
Peneliti	Bagaimana kamu akan menyikapi jika pemerkosaan terjadi pada orang terdekatmu?
APP	Tapi misal ada, tentu saja saya akan memukul pelaku. Sebagai laki-laki seharusnya melakukan hal tercela seperti itu.

Peneliti	Menurutmu apa yang menyebabkan seseorang berani melakukan pelecehan seksual kepada orang lain, baik mulai dari tingkatan <i>gender harassment</i> seperti siulan yang paling ringan sampai tingkatan <i>sexual imposition</i> seperti pemerkosaan yang paling berat?
APP	Karena adanya dorongan nafsu yang besar dari diri mereka untuk melakukannya, sebelum melakukannya berkemungkinan besar orang tersebut telah terpengaruh oleh konten yang berbau seksual.
Peneliti	Apakah kamu tahu kalau dampak pelecehan seksual itu bisa sangat buruk bagi korban?
APP	Ya saya tahu dan dampak itu kebanyakan bersifat negatif.
Peneliti	Apa saja dampak pelecehan seksual bagi korban yang kamu ketahui?
APP	Misalnya, terganggunya kesehatan psikis bahkan hingga kesehatan mental, trauma yang berkepanjangan.
Peneliti	Upaya apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari segala bentuk tingkatan pelecehan seksual?
APP	Tidak keluar sendirian di waktu yang memungkinkan seseorang untuk berbuat demikian misalnya seperti pada malam hari. Saya melakukan itu walaupun saya laki-laki. Apalagi perempuan, itu sangat berbahaya.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam menentang kekerasan seksual itu sendiri?
APP	Islam menentang kekerasan seksual dengan Allah menurunkan perintah tentang itu dalam Al-Quran. Intinya kekerasan seksual itu dilarang. Aku tuh ingat penggalan arti surat An-Nur ayat 33 kalo nggak salah begini : jangan paksa budak-budakmu untuk melakukan pelacuran, sedangkan mereka menginginkan kesucian pada diri mereka. Kira-kira seperti itu.
Peneliti	Dari semua yang ditanyakan di atas mengenai bentuk tingkatan pelecehan seksual, pernahkah kamu mengalami salah satunya?
APP	Tidak pernah.
Peneliti	Dari sekian banyak kasus pelecehan seksual yang akhir-akhir ini mencuat ke publik, apakah menurutmu pantas kalau perempuan dianggap rendah (inferior) sehingga menjadi hal yang umum bila perempuan dijadikan objek pelampiasan seksual?
APP	Tidak sepantasnya begitu ya, seperti yang aku bilang tadi bahwa sekarang itu tidak lagi bisa berpikiran kolot menganggap laki-laki superior. Pada nyatanya kedudukan laki-laki dan perempuan sama. Islam juga mengatakan demikian,

	yang membedakan Cuma takwa mereka kepada Allah. Apalagi dalam persoalan sosial, yang tidak menyangkut pautkan agama. Menurutku juga perempuan boleh kok menjadi pemimpin asalkan mereka berkompeten. Dalam konstruksi so6, laki-laki dan perempuan itu setara.
Peneliti	Setujukah jika saya mengatakan bahwa laki-laki itu kedudukannya lebih tinggi daripada perempuan?
APP	Itu nggak sih, ayat bahwa laki-laki dan perempuan itu sama melainkan tingkat ketakwaan mereka. Otomatis kan kalo Islam saja menganggap perempuan bukan inferior, maka laki-laki juga harus menghormati perempuan.
Peneliti	Menurutmu perempuan itu berhak atau tidak menjadi pemimpin dalam sosial bermasyarakat?
APP	Berhak.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam memerintahkan laki-laki untuk menghormati perempuan?
APP	Perintah menundukkan pandangan bagi laki-laki.
Peneliti	Apakah menurutmu hanya laki-laki saja yang harus menundukkan pandangan, sedangkan perempuan boleh tidak melakukannya?
APP	Sama halnya dengan laki-laki, perempuan juga perlu menundukkan pandangan juga. Saling menghormati satu sama lain.
Peneliti	Apakah kamu setuju dengan konsep kesetaraan gender?
APP	Setuju.
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang hal tersebut?
APP	Kesetaraan gender itu kan bagus, memberlakukan yang sama kepada laki-laki maupun perempuan tanpa adanya diskriminasi berdasarkan identitas gender mereka yang bersifat kodrati. Perempuan ya lahir seperti itu, haid, melahirkan, dan lain-lain. Laki-laki pun demikian. Dan itu tidak bisa diubah dan kita tidak bisa memilih mau lahir sebagai laki-laki apa perempuan. Kesetaraan gender inilah yang membuat laki-laki dan perempuan 'tidak kecewa' dilahirkan seperti itu. Karena pada dasarnya diberlakukan sama secara adil kebutuhan laki-laki dan perempuan. Tidak ada yang namanya perempuan itu harusnya Cuma ini, laki-laki harus itu.
Peneliti	Apakah kamu tahu kalau bias gender itu masih saja ada dalam masyarakat?
APP	Iya.
Peneliti	Menurutmu bagaimana cara mengatasi bias gender yang ada di masyarakat?

APP	Perlu lebih pengedukasian kepada masyarakat agar tidak berperilaku memihak ke salah satu gender untuk menghindari diskriminasi. Pokoknya edukasi itu penting.
Peneliti	Apakah menurutmu konsep keadilan gender selaras dengan ajaran Islam?
APP	Ya, seperti yang aku bilang tadi. Kedudukan laki-laki dan perempuan di hadapan Allah adalah sama kecuali tingkat ketakwaan mereka.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau pelecehan seksual sekarang sudah ada undang-undang yang mengaturnya?
APP	Ya. Tapi untuk menyebutkannya saya tidak tahu apa saja undang-undangnya.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau di kampus kita sudah disahkan SK Rektor tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual?
APP	Malah itu saya tidak tahu kalo kampus sudah disahkan SK Rektor juga.
Peneliti	Apakah kamu pernah mendengar tentang ULT SETARA yang ada di kampus kita?
APP	Tidak pernah.

Transkrip Wawancara 3

Tujuan Wawancara : Mengetahui Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual, Keadilan Gender Islam, dan Regulasi PPKS

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : TI

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Pukul : 12.05 – 12.20 WIB

Lokasi Wawancara : Gedung FEBI UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : TI

Jurusan/ Angkatan: Akuntansi Syariah/ 2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah menurutmu kekerasan seksual dan pelecehan seksual adalah hal yang sama?
TI	Berbeda, pelecehan itu walaupun sebatas verbal bisa sudah termasuk pelecehan, sedangkan kekerasan itu sampai ada kontak fisik yang memaksa.
Peneliti	Apakah menurutmu <i>catcalling</i> termasuk dalam hal yang wajar?
TI	Sepertinya hal yang umum dilakukan orang-orang. Tapi nggak semua yang umum itu benar, kan? Kalo menurutku <i>catcalling</i> ini walaupun umum tapi tidak wajar sehingga baiknya jangan terus diumumkan, nanti malah bablas dianggap lumrah. Kalo aku di <i>catcalling</i> , bakalan tak pelototi supaya mereka tahu kalau aku itu tidak takut, tuman kalo <i>dibiarin</i> tok.
Peneliti	Apakah boleh jika ada orang yang bilang bahwa tugas perempuan itu hanya masak, macak dan manak ?
TI	Boleh saja. Itu kan biasa saja, hanya pernyataan tugas perempuan. Emang nyatanya tugas perempuan seperti itu.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>seduction behavior</i> ?
TI	Tidak
Peneliti	Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang memintamu agar dia diperbolehkan memegang bagian pahamu walaupun cuma sebentar?

TI	Kalo aku mau dipegang pahanya, ya jelas menolak lah ya. Menghindar aja pergi dari situ.
Peneliti	Apakah menurutmu jika memberikan uang atau bayaran untuk melakukan sesuatu itu dianggap sesuatu yang impas walaupun sesuatu yang dilakukan itu berbau seksual?
TI	Tidak ada yang impas kalo berkaitan dengan asusila. Perempuan bukan objek yang bisa diperjualbelikan dan ditukarkan dengan harta. Pemikiran seperti ini sama persis dengan pemikiran zaman <i>jahiliyah</i> . Zaman sekarang harusnya pemikirannya sudah berbeda sih. Harusnya ya, tapi emang tidak dipungkiri satu dua masih ada yang berpikir bodoh seperti itu
Peneliti	Bagaimana responsmu jika ditawari akan diberikan sesuatu seperti hadiah atau uang tapi kamu harus melakukan sesuatu yang berbau seksual oleh yang memberikan tawaran tersebut?
TI	Kalo aku ya, ditawari seperti itu. Tanpa pikir panjang bakal menolak apa pun iming-imingnya. Biar mereka itu sadar, jangan mentang-mentang kuasa, mentang-mentang punya uang dan ini itu, bebas meminta apa pun semauanya.
Peneliti	Apakah menurutmu masih banyak orang yang melakukan pelecehan seksual tapi menggunakan ancaman?
TI	Masih banyak. Menurutku ya, pelaku itu menyerang psikologis korban terlebih dahulu biar takut dan patuh kepadanya.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui istilah pemerkosaan?
SN	Iya tahu.
Peneliti	Apakah kamu pernah menjumpai kasus pemerkosaan di lingkungan terdekatmu?
TI	Tidak pernah. Pemerkosaan itu bentuk kekerasan seksual yang paling tidak bisa ditolerir menurutku.
Peneliti	Bagaimana kamu akan menyikapi jika pemerkosaan terjadi pada orang terdekatmu?
TI	Jika ada orang terdekat mengalaminya maka tidak segan untuk melaporkan pelaku dan meminta pelaku untuk bertanggung jawab.
Peneliti	Menurutmu apa yang menyebabkan seseorang berani melakukan pelecehan seksual kepada orang lain, baik mulai dari tingkatan <i>gender harassment</i> seperti siulan yang paling ringan sampai tingkatan <i>sexual imposition</i> seperti pemerkosaan yang paling berat?
TI	Nafsunya sih, tergoda sesama lawan jenis dan tidak bisa menahan nafsunya.

Peneliti	Apakah kamu tahu kalau dampak pelecehan seksual itu bisa sangat buruk bagi korban?
TI	Iya.
Peneliti	Apa saja dampak pelecehan seksual bagi korban yang kamu ketahui?
TI	Dampak pelecehan seksual itu lebih banyak ke psikis seperti depresi, malu, dan masalah psikis lainnya.
Peneliti	Upaya apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari segala bentuk tingkatan pelecehan seksual?
TI	Sebisa mungkin menjaga diri seperti menutup aurat, menjaga pergaulan.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam menentang kekerasan seksual itu sendiri?
TI	Islam mengharamkan segala bentuk penindasan dan kekerasan termasuk kekerasan seksual. Kalau tidak salah itu ada di Q.S. An-Nur ayat 33. Kalau nggak salah ingat.
Peneliti	Dari semua yang ditanyakan di atas mengenai bentuk tingkatan pelecehan seksual, pernahkah kamu mengalami salah satunya?
TI	Tidak.
Peneliti	Dari sekian banyak kasus pelecehan seksual yang akhir-akhir ini mencuat ke publik, apakah menurutmu pantas kalau perempuan dianggap rendah (inferior) sehingga menjadi hal yang umum bila perempuan dijadikan objek pelampiasan seksual?
TI	Pertanyaannya gini deh, kenapa harus perempuan? Apa yang mereka pikirkan tentang perempuan kok bisa berpikir seperti itu?
Peneliti	Setujukah jika saya mengatakan bahwa laki-laki itu kedudukannya lebih tinggi daripada perempuan?
TI	Kedudukan laki-laki dan perempuan itu sama, keduanya juga memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan masyarakat termasuk untuk menjadi kebolehan perempuan untuk menjadi pemimpin.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam memerintahkan laki-laki untuk menghormati perempuan?
TI	Menundukkan pandangan, jangan memandang dengan syahwat. Itu ada perintahnya dalam Al-Quran.
Peneliti	Apakah menurutmu hanya laki-laki saja yang harus menundukkan pandangan, sedangkan perempuan boleh tidak melakukannya?
TI	Harus keduanya.
Peneliti	Apakah kamu setuju dengan konsep kesetaraan gender?

TI	Sangat setuju.
Peneliti	Apa yang kamu ketahui tentang hal tersebut?
TI	Kesetaraan gender itu tujuannya kan biar tidak ada lagi yang namanya perempuan itu harus begini, kalo laki-laki boleh begitu. Semua setara. Bisa dikatakan biar tidak terjadi bias gender.
Peneliti	Menurutmu bagaimana cara mengatasi bias gender yang ada di masyarakat?
TI	Walaupun sulit, tapi harus tetap diedukasikan terus menerus.
Peneliti	Apakah menurutmu konsep keadilan gender selaras dengan ajaran Islam?
TI	Tentu saja.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau pelecehan seksual sekarang sudah ada undang-undang yang mengaturnya?
TI	Tidak tahu. <i>Sorry</i> , aku tidak <i>update</i> kalo berkaitan dengan hukum-hukum seperti itu.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau di kampus kita sudah disahkan SK Rektor tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual?
TI	Tidak tahu juga aku
Peneliti	Apakah kamu pernah mendengar tentang ULT SETARA yang ada di kampus kita?
TI	Apa itu?

Transkrip Wawancara 4

Tujuan Wawancara : Mengetahui Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual, Keadilan Gender Islam, dan Regulasi PPKS

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : HZ

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Pukul : 10.43- 11.20 WIB

Lokasi Wawancara : Gedung FTIK UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : HZ

Jurusan/ Angkatan: Pendidikan Agama Islam/ 2019

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah menurutmu kekerasan seksual dan pelecehan seksual adalah hal yang sama?
HZ	Tidak sama , kekerasan seksual bisa terjadi kepada pasangan halal maupun tidak dengan disertai sikap kasar / kekerasan yang merugikan. Tetapi pelecehan seksual cakupannya lebih luas dan bisa terjadi kepada orang tidak dikenal sekalipun. Jenis tindakannya juga dikategorikan lebih banyak dari mulai paling rendah/ringan sampai dengan paling berat.
Peneliti	Apakah menurutmu <i>catcalling</i> termasuk dalam hal yang wajar?
HZ	Tidak jika dilakukan berulang kali dengan maksud menggoda.
Peneliti	Apakah boleh jika ada orang yang bilang bahwa tugas perempuan itu hanya masak, macak dan manak ?
HZ	Dari pernyataannya saja sudah salah itu. Tugas perempuan tidak sekedar itu. Apalagi itu cenderung merendahkan juga menurutku.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>seduction behavior</i> ?
HZ	Tidak
Peneliti	Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang memintamu agar dia diperbolehkan memegang bagian pahamu walaupun cuma sebentar?

HZ	Kalo dipegang area sensitif gitu ya walaupun saya laki-laki tapi saya akan menolak. Apalagi kalo perempuan, kurang ajar banget pelakunya.
Peneliti	Apakah menurutmu jika memberikan uang atau bayaran untuk melakukan sesuatu itu dianggap sesuatu yang impas walaupun sesuatu yang dilakukan itu berbau seksual?
HZ	Tidak , kecuali hal tersebut memang dilakukan sebagai bagian dari pekerjaan yang dengan sadar digeluti oleh orang tersebut seperti pekerja seks komersial (PSK)
Peneliti	Bagaimana responmu jika ditawari akan diberikan sesuatu seperti hadiah atau uang tapi kamu harus melakukan sesuatu yang berbau seksual oleh yang memberikan tawaran tersebut?
HZ	Kalo aku sendiri menolak dong. Aku kan tidak bekerja dalam dunia seperti itu. Imbalan apa pun tidak menjadikan pelaku halal melakukan pelecehan terhadap korbannya.
Peneliti	Apakah menurutmu masih banyak orang yang melakukan pelecehan seksual tapi menggunakan ancaman?
HZ	Banyak, sekarang orang seakan tidak ada takutnya. Apalagi melihat perempuan yang dianggapnya lemah. Apalagi kan kalo berbicara perempuan pasti yang terbayang adalah kelemahannya. Jadi mereka pikir, perempuan akan mudah diancam. Padahal tergantung orangnya, ada juga perempuan yang berani kok.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui istilah pemerkosaan?
HZ	Iya tahu.
Peneliti	Apakah kamu pernah menjumpai kasus pemerkosaan di lingkungan terdekatmu?
HZ	Pernah tetapi tidak secara langsung melihat , hanya mendengar kabar kasus demikian dilingkungan sekitar.
Peneliti	Bagaimana kamu akan menyikapi jika pemerkosaan terjadi pada orang terdekatmu?
HZ	Lapor ke Polisi biar dipenjara, karena hal tersebut sudah keterlaluan.
Peneliti	Menurutmu apa yang menyebabkan seseorang berani melakukan pelecehan seksual kepada orang lain, baik mulai dari tingkatan <i>gender harassment</i> seperti siulan yang paling ringan sampai tingkatan <i>sexual imposition</i> seperti pemerkosaan yang paling berat?
HZ	Selalu menganggap biasa pada pelecehan kategori paling lemah seperti siulan ataupun lainnya, biasanya berani karena adanya kesempatan dan dia tidak mampu menahan dirinya .

Peneliti	Apakah kamu tahu kalau dampak pelecehan seksual itu bisa sangat buruk bagi korban?
SN	Iya.
Peneliti	Apa saja dampak pelecehan seksual bagi korban yang kamu ketahui?
HZ	Biasanya korban akan mengalami traumatis , gangguan psikologis dan kehidupan sosial.
Peneliti	Upaya apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari segala bentuk tingkatan pelecehan seksual?
HZ	Saya mengurangi interaksi yang tidak perlu kepada lawan jenis, bergaul dengan lingkungan baik.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam menentang kekerasan seksual itu sendiri?
HZ	Sangat jelas , bahkan dijelaskan dalam salah satu ayat al-Quran. Yang saya tahu itu surat An-Nur ayat 33. Yang mana ayat ini mencerminkan bagaimana Islam menghormati hak perempuan dalam menjaga dan mempertahankan kesucian dirinya.
Peneliti	Dari semua yang ditanyakan di atas mengenai bentuk tingkatan pelecehan seksual, pernahkah kamu mengalami salah satunya?
HZ	Ya pernah, tapi tidak berkaitan dengan kampus.
Peneliti	Dari sekian banyak kasus pelecehan seksual yang akhir-akhir ini mencuat ke publik, apakah menurutmu pantas kalau perempuan dianggap rendah (inferior) sehingga menjadi hal yang umum bila perempuan dijadikan objek pelampiasan seksual?
HZ	Tidak pantas lah, kedudukan laki-laki dan perempuan itu setara. Dalam kehidupan sosial semua berkedudukan sama dan memiliki hak yang sama pula termasuk dalam kepemimpinan. Tapi saya kurang setuju jika perempuan tetap bisa menjadi pemimpin dalam urusan agama.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam memerintahkan laki-laki untuk menghormati perempuan?
HZ	Islam datang untuk memperbaiki kehidupan pada masa jahiliah yang pada saat itu sangat merendahkan wanita , kemudian Islam datang dengan membawa salah satu ajarannya yaitu untuk menghormati dan memuliakan wanita. Bisa dikatakan surat An-Nur ayat 33 di samping ayat tentang anti kekerasan seksual juga merepresentasikan tentang keadilan gender juga.
Peneliti	Apakah kamu setuju dengan konsep kesetaraan gender?
HZ	Dalam lingkup sosial bermasyarakat dan hak asasi sangat setuju perempuan berhak menjadi pemimpin, tetapi dalam

	lingkup agama tentunya harus tetaplah laki-laki yang menjadi seorang pemimpin.
Peneliti	Apakah kamu tahu kalau bias gender itu masih saja ada dalam masyarakat?
HZ	Iya, memihak salah satu gender dan merugikan gender yang lain. Misal menganggap laki-laki lebih superior, lebih mampu, dan lebih kompeten daripada perempuan.
Peneliti	Menurutmu bagaimana cara mengatasi bias gender yang ada di masyarakat?
HZ	Saya pun kalo ditanya begitu tidak tahu harus jawab apa, karena itu budaya yang sudah mengakar sih.
Peneliti	Apakah menurutmu konsep keadilan gender selaras dengan ajaran Islam?
HZ	Setelah mendengar penjelasan dari kamu. Sekarang saya sangat setuju.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau pelecehan seksual sekarang sudah ada undang-undang yang mengaturnya?
HZ	Saya tahu kalo ada undang-undangnya, tapi tidak tahu undang-undang apa nomer berapa. Saya tidak tahu.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau di kampus kita sudah disahkan SK Rektor tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual?
HZ	Di kampus malah baru tahu loh kalo sudah ada SK Rektor yang disahkan tentang itu.
Peneliti	Apakah kamu pernah mendengar tentang ULT SETARA yang ada di kampus kita?
HZ	Belum pernah.

Transkrip Wawancara 5

Tujuan Wawancara : Mengetahui Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual, Keadilan Gender Islam, dan Regulasi PPKS

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : ER

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Pukul : 13.00 – 13.50 WIB

Lokasi Wawancara : Gedung FTIK UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : ER

Jurusan/ Angkatan: Pendidikan Agama Islam/ 2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Mahasiswa/ Anggota UKM SIGMA UIN Gusdur Pekalongan

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah menurutmu kekerasan seksual dan pelecehan seksual adalah hal yang sama?
ER	Tidak, pelecehan itu bentuk ringannya kekerasan seksual.
Peneliti	Apakah menurutmu <i>catcalling</i> termasuk dalam hal yang wajar?
ER	<i>Catcalling</i> itu menurut saya hal yang tidak wajar tapi diwajar-wajarkan.
Peneliti	Apakah boleh jika ada orang yang bilang bahwa tugas perempuan itu hanya masak, macak dan manak ?
ER	Boleh. Emang masak, macak, manak tugas perempuan, kan? Sama saja kayak orang bilang, tugas perempuan itu dapur, sumur, kasur.
Peneliti	Bagaimana sikapmu jika mendapati <i>catcalling</i> dari lawan jenismu?
ER	Agak mengganggu tapi masih biasa saja, nggak yang gimana-gimana.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>seduction behavior</i> ?
ER	Tidak
Peneliti	Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang memintamu agar dia diperbolehkan memegang bagian pahammu walaupun cuma sebentar?

ER	Jelas tidak memperbolehkan. Setiap perempuan Sepertinya juga akan melakukan reaksi yang sama, yaitu penolakan. Kalo perempuannya waras.
Peneliti	Apakah menurutmu jika memberikan uang atau bayaran untuk melakukan sesuatu itu dianggap sesuatu yang impas walaupun sesuatu yang dilakukan itu berbau seksual?
ER	Tidak dong. Emang jual beli ya kok jadi impas. Jadi kayak mereka beli barang terus dibayar dan sah menjadi hak milik? Konsep menganggap pelecehan seksual seperti salah besar. Pelecehan ya tetap pelecehan. Aku pun tidak mau di tawari begituan.
Peneliti	Bagaimana responmu jika ditawari akan diberikan sesuatu seperti hadiah atau uang tapi kamu harus melakukan sesuatu yang berbau seksual oleh yang memberikan tawaran tersebut?
ER	Saya pun akan menolak jika seandainya ditawari sesuatu tapi harus melakukan hal-hal berbau seksual.
Peneliti	Apakah menurutmu masih banyak orang yang melakukan pelecehan seksual tapi menggunakan ancaman?
ER	Kurang paham, tapi sepertinya lebih banyak yang melakukannya dengan iming-iming. Tapi tetap saja ada yang melakukan dengan ancaman karena memanfaatkan ketakutan korban yang secara umum akan keluar ketika diancam. Saya saja jika ada di posisi tersebut, bakalan takut dan bingung juga.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui istilah pemerkosaan?
ER	Iya tahu.
Peneliti	Apakah kamu pernah menjumpai kasus pemerkosaan di lingkungan terdekatmu?
ER	Semoga jangan sampai terjadi pada orang terdekat saya.
Peneliti	Bagaimana kamu akan menyikapi jika pemerkosaan terjadi pada orang terdekatmu?
ER	Jika ada yang jadi korban pemerkosaan di lingkungan terdekat saya, langkah yang tepat adalah lapor ke polisi.
Peneliti	Menurutmu apa yang menyebabkan seseorang berani melakukan pelecehan seksual kepada orang lain, baik mulai dari tingkatan <i>gender harassment</i> seperti siulan yang paling ringan sampai tingkatan <i>sexual imposition</i> seperti pemerkosaan yang paling berat?
ER	Mencari perhatian lawan jenis sih itu, untuk kasus yang berat biasanya memang orang tersebut memiliki syahwat yang tinggi (<i>hyper seks</i>)
Peneliti	Apakah kamu tahu kalau dampak pelecehan seksual itu bisa sangat buruk bagi korban?

ER	Iya. Bisa merusak mental dan trauma.
Peneliti	Upaya apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari segala bentuk tingkatan pelecehan seksual?
ER	Menutup aurat, hati-hati, selektif memilih teman.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam menentang kekerasan seksual itu sendiri?
ER	Sangat melarang, hanya mendekati zina saja sudah dilarang, termasuk kontak mata dengan lawan jenis pun sudah termasuk zina mata .
Peneliti	Dari semua yang ditanyakan di atas mengenai bentuk tingkatan pelecehan seksual, pernahkah kamu mengalami salah satunya?
ER	Ya pernah, tapi bukan di kampus.
Peneliti	Dari sekian banyak kasus pelecehan seksual yang akhir-akhir ini mencuat ke publik, apakah menurutmu pantas kalau perempuan dianggap rendah (inferior) sehingga menjadi hal yang umum bila perempuan dijadikan objek pelampiasan seksual?
ER	Tidak, Mereka hanya lebih kuat secara fisik dari perempuan. Perempuan dan laki-laki sama saja. Perempuan juga boleh kok menduduki jabatan kepemimpinan dalam sosial jika mampu dan kompeten.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam memerintahkan laki-laki untuk menghormati perempuan?
ER	Islam memberikan contoh bagaimana Islam sangat menghormati perempuan. Perintah laki-laki untuk menundukkan pandangan bahkan ada dalam surat An-Nur ayat 30 kayaknya. Atau ayat 31 ya, pokoknya antara ayat 30-31
Peneliti	Apakah kamu setuju dengan konsep kesetaraan gender?
ER	Iya. Kesetaraan gender berarti bahwa laki-laki dan perempuan itu sama, yang membedakan hanya biologisnya. Nggak ada yang namanya memihak salah satu gender dan merugikan gender yang lain. Misal menganggap bahwa laki-laki itu lebih mampu, lebih kompeten dan lebih superior daripada perempuan. Itu berarti mendiskriminasi perempuan, kan? Emang perempuan nggak ada yang kompeten? Pasti banyak dong?
Peneliti	Menurutmu bagaimana cara mengatasi bias gender yang ada di masyarakat?
ER	Karena itu sudah anggapan turun menurun. Maka yang perlu dilakukan edukasi sih. Kalo orang tuanya nggak bisa lagi diedukasi, minimal generasi mudanya yang perlu diedukasi. Biar rantai pemahaman yang salah bisa terputus.

Peneliti	Apakah menurutmu konsep keadilan gender selaras dengan ajaran Islam?
ER	Dari semua pendapatku tadi, kamu juga pasti bisa menyimpulkan kalo aku pro terhadap kesetaraan gender karena tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau pelecehan seksual sekarang sudah ada undang-undang yang mengaturnya?
ER	Tidak tahu. Saya tidak <i>update</i> tentang hal itu.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau di kampus kita sudah disahkan SK Rektor tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual?
ER	Tidak tahu. Aku sama sekali tidak <i>update</i> .
Peneliti	Apakah kamu pernah mendengar tentang ULT SETARA yang ada di kampus kita?
ER	Saya pribadi tidak tahu. Tapi mungkin anggota SIGMA yang lain tahu.

Transkrip Wawancara 6

Tujuan Wawancara : Mengetahui Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual, Keadilan Gender Islam, dan Regulasi PPKS

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : AS

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Februari 2023

Pukul : 14.10- 14.50 WIB

Lokasi Wawancara : Perpustakaan UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : AS

Jurusan/ Angkatan: Hukum Keluarga Islam/ 2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah menurutmu kekerasan seksual dan pelecehan seksual adalah hal yang sama?
AS	Menurut saya sama, karena pelecehan seksual termasuk dalam kekerasan seksual, hanya saja cakupannya lebih luas kekerasan seksual.
Peneliti	Apakah menurutmu <i>catcalling</i> termasuk dalam hal yang wajar?
AS	Menurut saya itu tidak baik dan harusnya juga tidak dibolehkan, karena disini terdapat unsur menghina kepada korban dan termasuk pelecehan verbal. Mungkin saya jika digituin akan jaga jarak dan tidak merespons omongannya.
Peneliti	Apakah boleh jika ada orang yang bilang bahwa tugas perempuan itu hanya masak, macak dan manak ?
AS	Wah kok kejam sekali pernyataannya, kok merendahkan derajat sebagai perempuan ya sepertinya.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui apa itu <i>seduction behavior</i> ?
AS	Iya ,semacam perilaku menggoda seseorang.
Peneliti	Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang yang memintamu agar dia diperbolehkan memegang bagian pahamu walaupun cuma sebentar?
AS	Menolak sih, terus kayaknya aku bakalan langsung ilang <i>feeling</i> , sangat risih dan segera menjauh dari orang tersebut.

Peneliti	Apakah menurutmu jika memberikan uang atau bayaran untuk melakukan sesuatu itu dianggap sesuatu yang impas walaupun sesuatu yang dilakukan itu berbau seksual?
AS	Menurut saya jika berbau seksual itu tidak impas karena menurut saya harga diri itu tidak diperjual belikan.
Peneliti	Bagaimana responsmu jika ditawari akan diberikan sesuatu seperti hadiah atau uang tapi kamu harus melakukan sesuatu yang berbau seksual oleh yang memberikan tawaran tersebut?
AS	Menolak dengan perkataan yang baik dan segera menjauhi orang tersebut.
Peneliti	Apakah menurutmu masih banyak orang yang melakukan pelecehan seksual tapi menggunakan ancaman?
AS	Menurut saya masih banyak orang melakukan pelecehan dengan ancaman. Biasanya pelaku punya kuasa atas korban. Entah itu bos sama karyawan, dosen sama mahasiswa, atau guru sama murid.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui istilah pemerkosaan?
AS	Iya tahu.
Peneliti	Apakah kamu pernah menjumpai kasus pemerkosaan di lingkungan terdekatmu?
AS	Tidak pernah.
Peneliti	Bagaimana kamu akan menyikapi jika pemerkosaan terjadi pada orang terdekatmu?
AS	Kalo memang ada korban pemerkosaan di lingkungan terdekat saya pun saya tidak bisa berbuat apa-apa kecuali memberikan dukungan agar korban tidak malu karena dampak sosial yang akan mereka alami. Hal itu saya akan lakukan karena saya tahu bahwa yang menyimpannya sangat berat.
Peneliti	Menurutmu apa yang menyebabkan seseorang berani melakukan pelecehan seksual kepada orang lain, baik mulai dari tingkatan <i>gender harassment</i> seperti siulan yang paling ringan sampai tingkatan <i>sexual imposition</i> seperti pemerkosaan yang paling berat?
AS	Menurut saya mungkin dari bagaimana awal korban merespons pelaku atau dari penampilan korban yang memancing seseorang untuk melakukan itu. Tapi itu juga ga bisa jadi hal yang harus disalahkan ketika pelecehan seksual itu benar terjadi. Karena kan, kalo laki-laki nya ngga nafsu dan bisa menjaga itu maka pelecehan juga tidak akan terjadi, terlepas korban memakai pakaian yang bagaimana-bagaimana juga.
Peneliti	Apakah kamu tahu kalau dampak pelecehan seksual itu bisa sangat buruk bagi korban?

AS	Iya , terutama pada kesehatan mentalnya. Bisa saja traumatis, adanya rasa malu, depresi, stres, dan merasa tidak aman.
Peneliti	Upaya apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari segala bentuk tingkatan pelecehan seksual?
AS	Lebih berhati hati dalam memilih pergaulan, dan menjaga diri dengan cara berpenampilan yang tidak memancing lawan jenis untuk melakukan pelecehan.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam menentang kekerasan seksual itu sendiri?
AS	Islam mengharamkan segala bentuk kekerasan dan penindasan termasuk kejahatan seksual.
Peneliti	Dari semua yang ditanyakan di atas mengenai bentuk tingkatan pelecehan seksual, pernahkah kamu mengalami salah satunya?
AS	Tidak pernah.
Peneliti	Dari sekian banyak kasus pelecehan seksual yang akhir-akhir ini mencuat ke publik, apakah menurutmu pantas kalau perempuan dianggap rendah (inferior) sehingga menjadi hal yang umum bila perempuan dijadikan objek pelampiasan seksual?
AS	Tidak pantas, dengan cara pandang apa pun. Perempuan bukanlah objek pelampiasan seksual. Laki-laki kedudukannya sama dengan perempuan, jadi laki-laki harus bisa menghargai perempuan. Perempuan juga berhak untuk menjadi pemimpin dalam sosial bermasyarakat jika mereka kompeten, karena itu adalah sebuah hak bagi siapa saja dan tidak dikhusus kan untuk laki-laki.
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam memerintahkan laki-laki untuk menghormati perempuan?
AS	Dengan menetapkan hukum syariat bahwa Islam memuliakan wanita dan menjaganya dari segala hal yang dapat menodai kehormatannya, menjatuhkan wibawa dan merendahkan martabatnya.
Peneliti	Apakah kamu setuju dengan konsep kesetaraan gender?
AS	Setuju. Karena kesetaraan gender memperjuangkan suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban agar tidak ada diskriminasi seperti yang kita lihat sekarang. Di mana bisa gender masih sering ditemui di masyarakat.
Peneliti	Menurutmu bagaimana cara mengatasi bias gender yang ada di masyarakat?
AS	Mengedukasikan kesetaraan, menerapkan aturan tentang kesetaraan , membangun kesadaran diri.

Peneliti	Apakah menurutmu konsep keadilan gender selaras dengan ajaran Islam?
AS	Menurut saya selaras karena Islam tidak membeda-bedakan laki-laki dan perempuan kecuali ketakwaan mereka.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau pelecehan seksual sekarang sudah ada undang-undang yang mengaturnya?
AS	Tidak tahu.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau di kampus kita sudah disahkan SK Rektor tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual?
AS	Tidak tahu.
Peneliti	Apakah kamu pernah mendengar tentang ULT SETARA yang ada di kampus kita?
AS	Belum tahu.

Transkrip Wawancara 7

Tujuan Wawancara : Mengetahui Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual, Keadilan Gender Islam, dan Regulasi PPKS

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : W

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Februari 2023

Pukul : 09.30 – 09.45 WIB

Lokasi Wawancara : Kantin UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : W

Jurusan/ Angkatan: Hukum Ekonomi Syariah/ 2019

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah menurutmu kekerasan seksual dan pelecehan seksual adalah hal yang sama?
W	Berbeda. Pokoknya kalo kekerasan seksual itu pakai kekerasan kalap pelecehan tidak.
Peneliti	Apakah menurutmu <i>catcalling</i> termasuk dalam hal yang wajar?
W	Tidak wajar mba sebetulnya. Tapi banyak yang masih suka <i>catcalling</i> . Padahal hal yang seperti itu jangan dilanggengkan harusnya.
Peneliti	Apakah boleh jika ada orang yang bilang bahwa tugas perempuan itu hanya masak, macak dan manak ?
W	Tidak mba. Tidak sopan itu namanya.
Peneliti	Bagaimana sikapmu jika mendapati <i>catcalling</i> dari lawan jenismu?
W	<i>Jane seneng yo ges nak ono wedok koyo kui. Tapi ngene ngerti lah, senajan wedok e seng mancing-mancing , ora tak urusi.</i>
Peneliti	Apakah menurutmu jika memberikan uang atau bayaran untuk melakukan sesuatu itu dianggap sesuatu yang impas walaupun sesuatu yang dilakukan itu berbau seksual?
W	<i>Impas kui nak memang wedoke seng menjajakan diri. Nak wedoke dipekso arep dikei apa bae ora ono sing impas, mba.</i>

Peneliti	Bagaimana responmu jika ditawari akan diberikan sesuatu seperti hadiah atau uang tapi kamu harus melakukan sesuatu yang berbau seksual oleh yang memberikan tawaran tersebut?
W	<i>Nggak sudi aku, Mba. Walaupun iku jane menguntungkan lanang. Tetep ga sudi.</i>
Peneliti	Apakah menurutmu masih banyak orang yang melakukan pelecehan seksual tapi menggunakan ancaman?
W	Menggunakan ancaman? <i>Akeh, Mba. Jaman saiki wis akeh seng ora wedi doso.</i>
Peneliti	Apakah kamu mengetahui istilah pemerkosaan?
W	Iya tahu.
Peneliti	Apakah kamu pernah menjumpai kasus pemerkosaan di lingkungan terdekatmu?
W	Oh tidak. <i>Nganti ono, pelakune tak hajar tenan, entek karo aku, iso ne ono lanangan koyo kui. Kelakuan e bejat tenan.</i>
Peneliti	Menurutmu apa yang menyebabkan seseorang berani melakukan pelecehan seksual kepada orang lain, baik mulai dari tingkatan <i>gender harassment</i> seperti siulan yang paling ringan sampai tingkatan <i>sexual imposition</i> seperti pemerkosaan yang paling berat?
W	<i>Kokui ke biasane nafsu sih mba. Nak ora nafsu, yo palingan wong stres.</i>
Peneliti	Apakah kamu tahu kalau dampak pelecehan seksual itu bisa sangat buruk bagi korban?
W	Iya tahu. Korban itu biasanya jadi takut, malu, bisa juga trauma.
Peneliti	Upaya apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari segala bentuk tingkatan pelecehan seksual?
W	<i>Intine wedi dosa bae, insyaAllah ora bakal macem-macem.</i>
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam menentang kekerasan seksual itu sendiri?
W	Islam menentang kekerasan seksual karena hal tersebut melawan syariat dan termasuk perbuatan yang menimbulkan dosa besar. Dan larangan tersebut tentunya ada di dalam Al-Quran.
Peneliti	Dari semua yang ditanyakan di atas mengenai bentuk tingkatan pelecehan seksual, pernahkah kamu mengalami salah satunya?
W	Alhamdulillah tidak pernah.
Peneliti	Dari sekian banyak kasus pelecehan seksual yang akhir-akhir ini mencuat ke publik, apakah menurutmu pantas kalau perempuan dianggap rendah (inferior) sehingga menjadi hal yang umum bila perempuan dijadikan objek pelampiasan seksual?

W	<i>Ora o, perempuan itu bukan rendah tapi mungkin lemah lembut. Bukan ditindas tapi perlu dilindungi. Laki-laki karo perempuan ke podo bae jane, bedone mung nang kodrat nak lanang ora melahirkan, perempuan melahirkan. Dan seterusnya. Perempuan juga jane oleh bae dadi pemimpin nak menurutku. Misal deweke mampu, soale pemimpin kui berat tanggung jawab e.</i>
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam memerintahkan laki-laki untuk menghormati perempuan?
W	Dalam surat An-nisa ayat 19 diperintahkan untuk memuliakan perempuan. Kalo nggak salah tapi.
Peneliti	Apakah kamu setuju dengan konsep kesetaraan gender?
W	Sangat setuju. Itu kan memperlakukan sama bagi semua orang, tidak melihat gender.
Peneliti	Apakah kamu tahu tentang bias gender?
W	Iya, masih cukup kental ya menurut saya, kondisi di mana memihak salah satu gender.
Peneliti	Menurutmu bagaimana cara mengatasi bias gender yang ada di masyarakat?
W	Sosialisasi, edukasi, itu penting sih menurut saya.
Peneliti	Apakah menurutmu konsep keadilan gender selaras dengan ajaran Islam?
W	Selaras. Islam tidak pernah memandang perempuan rendah. Malah justru sebaliknya, sangat memuliakan perempuan.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau pelecehan seksual sekarang sudah ada undang-undang yang mengaturnya?
W	Kalau itu kurang paham sih.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau di kampus kita sudah disahkan SK Rektor tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual?
W	Tidak tahu.
Peneliti	Apakah kamu pernah mendengar tentang ULT SETARA yang ada di kampus kita?
W	Itu punyaanya sini?

Transkrip Wawancara 8

Tujuan Wawancara : Mengetahui Pemahaman Mahasiswa Mengenai Kekerasan Seksual, Keadilan Gender Islam, dan Regulasi PPKS

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : MS

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Februari 2023

Pukul : 14.46- 15.05 WIB

Lokasi Wawancara : Kantin UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : MS

Jurusan/ Angkatan: Tasawuf Psikoterapi / 2019

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Apakah menurutmu kekerasan seksual dan pelecehan seksual adalah hal yang sama?
MS	Berbeda. Kekerasan seksual pakai kekerasan, pelecehan seksual tidak
Peneliti	Apakah menurutmu <i>catcalling</i> termasuk dalam hal yang wajar?
MS	<i>Wajar. Karena aku kan laki-laki, biasa weruh kanca-kancaku ngunu. Dadi wajar bae.</i>
Peneliti	Apakah boleh jika ada orang yang bilang bahwa tugas perempuan itu hanya masak, macak dan manak ?
MS	Boleh. Emang kenapa? Kan emang tugasnya perempuan.
Peneliti	Bagaimana sikapmu jika mendapati <i>catcalling</i> dari lawan jenismu?
MS	Lihat situasi dan kondisi.
Peneliti	Apakah menurutmu jika memberikan uang atau bayaran untuk melakukan sesuatu itu dianggap sesuatu yang impas walaupun sesuatu yang dilakukan itu berbau seksual?
MS	Iya. Kan sudah dikasih imbalan, dia mau ambil berarti nggak ada yang salah dong. Kalo dia nggak ambil, kan yang ngasih imbalan juga nggak bakal maks.

Peneliti	Bagaimana responsmu jika ditawari akan diberikan sesuatu seperti hadiah atau uang tapi kamu harus melakukan sesuatu yang berbau seksual oleh yang memberikan tawaran tersebut?
MS	Tolak.
Peneliti	Apakah menurutmu masih banyak orang yang melakukan pelecehan seksual tapi menggunakan ancaman?
MS	Banyak. Karena perempuan itu mudah diancam. Sekali gertak langsung ketakutan. Jadinya banyak pelaku-pelaku yang memanfaatkan keadaan tersebut.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui istilah pemerkosaan?
MS	Iya tahu.
Peneliti	Apakah kamu pernah menjumpai kasus pemerkosaan di lingkungan terdekatmu?
MS	Tidak. Kalo pemerkosaan terjadi di lingkungan terdekatku juga bodo amat sih. Nggak suka ikut campur
Peneliti	Menurutmu apa yang menyebabkan seseorang berani melakukan pelecehan seksual kepada orang lain, baik mulai dari tingkatan <i>gender harassment</i> seperti siulan yang paling ringan sampai tingkatan <i>sexual imposition</i> seperti pemerkosaan yang paling berat?
MS	<i>Yang pasti nafsu. Manusia kan memang diciptakan ada nafsunya. Beda sama Malaikat.</i>
Peneliti	Apakah kamu tahu kalau dampak pelecehan seksual itu bisa sangat buruk bagi korban?
MS	Tahu. Fisik, mental, psikis, dan lain-lain.
Peneliti	Upaya apa yang akan kamu lakukan agar terhindar dari segala bentuk tingkatan pelecehan seksual?
MS	Menjaga diri, menjaga penampilan
Peneliti	Menurutmu bagaimana Islam menentang kekerasan seksual itu sendiri?
MS	Memberikan peringatan bahwa jika melakukan hal demikian patut untuk dihukum seberat-beratnya.
Peneliti	Dari semua yang ditanyakan di atas mengenai bentuk tingkatan pelecehan seksual, pernahkah kamu mengalami salah satunya?
MS	Tidak.
Peneliti	Dari sekian banyak kasus pelecehan seksual yang akhir-akhir ini mencuat ke publik, apakah menurutmu pantas kalau perempuan dianggap rendah (inferior) sehingga menjadi hal yang umum bila perempuan dijadikan objek pelampiasan seksual?

MS	Sesuai perempuannya , kalau dia perempuan baik, menutup aurat maka menjadi tidak pantas. Tapi jika sebaliknya, maka pantas-pantas saja.
Peneliti	Apakah menurutmu kedudukan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan?
MS	Ya sama kayak tadi. Lihat dulu perempuannya gimana. Kalo perempuan tidak baik ya kedudukan laki-laki jelas lebih tinggi lah.
Peneliti	Apakah kamu setuju dengan konsep kesetaraan gender?
MS	Sangat setuju. Itu kan memperlakukan kesetaraan hak dan kedudukan.
Peneliti	Apakah kamu tahu tentang bias gender?
MS	Tahu. Itu kan, kondisi yang memihak atau merugikan salah satu gender baik laki-laki maupun perempuan.
Peneliti	Menurutmu bagaimana cara mengatasi bias gender yang ada di masyarakat?
MS	Tidak bisa diatasi sih. Susah. Itu kayak pemahaman yang sudah mendarah daging.
Peneliti	Apakah menurutmu konsep keadilan gender selaras dengan ajaran Islam?
MS	Iya.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau pelecehan seksual sekarang sudah ada undang-undang yang mengaturnya?
MS	Saya tidak tahu, tidak mengikuti undang-undang seperti itu.
Peneliti	Apakah kamu mengetahui kalau di kampus kita sudah disahkan SK Rektor tentang pencegahan dan penanganan pelecehan seksual?
MS	Kurang tahu.
Peneliti	Apakah kamu pernah mendengar tentang ULT SETARA yang ada di kampus kita?
MS	Kalo ULT SETARA nya saya tahu.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KORBAN

Transkrip Wawancara 1

Tujuan Wawancara : Mengetahui Kasus Pelecehan Seksual yang Pernah Dialami Korban

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : NH

Hari/ Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2022

Pukul : 10.00 – 11.00 WIB

Lokasi Wawancara : Via WhatsApp

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : NH

Jurusan/ Angkatan: Pendidikan Agama Islam/2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Pernahkah kamu mengalami tindak pelecehan seksual?
NH	Oh iya, bukan aku sih sebenarnya, lebih tepatnya satu kelas.
Peneliti	Bentuk pelecehan seksual apa yang pernah kamu alami?
NH	Verbal
Peneliti	Apakah pelakunya sesama mahasiswa atau dosen/ karyawan kampus?
NH	Dosen
Peneliti	Kapan dan di mana kejadian itu terjadi?
NH	Itu tuh kejadiannya pas pembelajaran di kelas. Pas kita berangkatnya pakai rombel A rombel B itu sih.
Peneliti	Bagaimana kronologi kejadiannya?
NH	Jadi beliau itu masih menjelaskan materi, terus di sela-sela itu beliau membahas hal lain sampai pada akhirnya ke fungsi biologis perempuan yang tidak enak didengar sih menurutku. Beliau itu ngomong kalau perempuan itu tugasnya Cuma macak, masak, manak. Terus yang laki-laki langsung ketawa. Padahal mahasiswi itu keliatan nggak seneng banget muka nya dikata seperti itu.
Peneliti	Apa yang kamu lakukan setelah kejadian tersebut?

NH	Aku langsung speak up , bilang bahwa hal tersebut tidak pantas untuk diucapkan, itu berarti mengsubordinasikan posisi perempuan. Tapi respons beliau malah aku dikata orang yang spaneng dan nggak bisa diajak bercanda. Padahal menurutku hal demikian tidak pantas jadi candaan sih.
Peneliti	Perasaan apa yang kamu rasakan setelah kejadian tersebut?
NH	Sedih sama kaget juga, soalnya kan beliau dosen, kok bisa-bisanya terucap pernyataan semacam itu di depan mahasiswa yang kebanyakan perempuan juga.
Peneliti	Bagaimana kegiatanmu di kampus setelah kejadian tersebut?
NH	Aku sih tak buat biasa saja sih, aku juga kan niatnya mencari ilmu. Kalo masalah itu, cukup tau saja sih. Berarti dosen itu memiliki pandangan yang berbeda dengan saya soal itu.
Peneliti	Dampak apa yang kamu alami setelah kejadian tersebut?
NH	Kalo di aku sih nggak ada.
Peneliti	Menurutmu faktor apa yang menyebabkan pelecehan seksual itu terjadi kepada kamu?
NH	Sebagai korban ya, kalo ditanya faktor mengapa mereka berbuat demikian ya emang dasar pemahaman pelakunya begitu ya mau gimana lagi.. Mau sebaik dan seholihah apa pun perempuan, di mata pelaku hanya sebatas orang yang tugasnya masak, macak, manak.
Peneliti	Apakah kamu melaporkan kejadian tersebut?
NH	Oh tidak. Saya tidak melaporkan.
Peneliti	Jika tidak, apa alasanmu tetap memilih diam?
NH	Pengaruh relasi kuasa itu sangat kental. Seberani-beraninya aku, kalo ngelawan dosen ya agak mikir dua kali juga. Mungkin kalo temenku atau yang aku kenal kena maaf pemerkosaan. Aku ga bakal dua kali, itu sudah tidak bisa dimaafkan.
Peneliti	Sebagai korban, harapan apa yang ingin kamu sampaikan kepada pihak kampus khususnya yang menangani tentang kasus pelecehan seksual ini?
NH	Dengan adanya ULT SETARA ini kasus-kasus pelecehan seksual yang masih tersembunyi di UIN Gusdur cepat bisa terkuak karena banyak yang berani speak up dan semakin banyak yang teratasi dengan baik. Sehingga kasus-kasus serupa tidak lagi terjadi di UIN Gusdur dan menjadikan kampus kita ini kampus yang aman buat semua warganya tanpa terkecuali.

Transkrip Wawancara 2

Tujuan Wawancara : Mengetahui Kasus Pelecehan Seksual yang Pernah Dialami Korban

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : SN

Hari/ Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

Pukul : 09.00 – 09.30 WIB

Lokasi Wawancara : Di luar lingkungan UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : SN

Jurusan/ Angkatan: Bimbingan Penyuluhan Islam/2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Pernahkah kamu mengalami tindak pelecehan seksual?
SN	Iya. Tapi kejadiannya udah lumayan lama.
Peneliti	Bentuk pelecehan seksual apa yang pernah kamu alami?
SN	Melalui <i>online</i>
Peneliti	Apakah pelakunya sesama mahasiswa atau dosen/ karyawan kampus?
SN	Mahasiswa, tapi aku nggak pernah kenal sebelumnya.
Peneliti	Kapan dan di mana kejadian itu terjadi?
SN	Pas aku semester 1 atau 2
Peneliti	Bagaimana kronologi kejadiannya?
SN	Suatu hari ada chat masuk dengan nomer tidak dikenal tapi mengaku dirinya sebagai mahasiswa UIN Gusdur juga. Ngakunya sih mahasiswa Manajemen Dakwah, lalu ngajak kenalan. Karena aku pikir sama-sama mahasiswa UIN gapapa lah tak bales aja chat nya. Tapi dia tuh annoying banget. Sekalinya dibales dia tuh ngechat mulu, karena aku nya juga merasa terganggu jadi tak cuekin ga tak bales lagi. Terus kan semakin lama chat dari dia banyak banget yang belum dibuka. Aku iseng buka tuh pesan, dia ternyata marah-marah ga jelas karena aku ga pernah bales lagi, terus tak scroll ke bawah, kok ada ngirim foto, aku klik satu buat download kan, soalnya punyaku itu emang di setting ga otomatis ke download gambar

	nya. Lah ternyata itu foto pria tapi yang keliatan tuh bagian alat kelamin kebawah. Dari sebelum tak download juga udah curiga, kok rada aneh ya. Ternyata benar itu.
Peneliti	Apa yang kamu lakukan setelah kejadian tersebut?
SN	Aku hapus dong fotonya di galeriku. Aku langsung blok nomernya dan hapus semua percakapan.
Peneliti	Perasaan apa yang kamu rasakan setelah kejadian tersebut?
SN	Jujur ya, aku ngerasa dilecehkan loh. Kok bisa-bisanya orang mengirim foto tersebut ke aku? Aku tuh bertanya-tanya , apa sebenarnya yang orang itu pikirkan tentang aku. Kok sampe begitu. Kesel juga iya, jijik juga iya sih. Aku yakin kalo perempuan baik-baik akan bereaksi sama seperti aku nggak sih?
Peneliti	Dampak apa yang kamu alami setelah kejadian tersebut?
SN	Awalnya aku ngerasa gimana ya, ngga percaya diri gituloh, <i>overthinking</i> takutnya apa yang aku pakai atau apa gitu membuat orang memandangku rendah. Karena masih belum percaya aja, dikirim foto seperti itu , salahku apa gitu. Tapi, setelah aku tau, ternyata bukan Cuma aku tok loh yang jadi korban. Hampir semua perempuan di UIN tuh dichat sama dia. Ada yang sama kayak aku, ada juga yang ngga sampai dikirim foto porno karena dari awal sudah tidak merespons
Peneliti	Apakah kamu melaporkan kejadian tersebut?
SN	Aku sendiri nggak melapor. Karena nggak tau juga harus melapor ke mana dan bagaimana prosedur pelaporan nya. Jadi aku yaudah aja.
Peneliti	Sebagai korban, harapan apa yang ingin kamu sampaikan kepada pihak kampus khususnya yang menangani tentang kasus pelecehan seksual ini?
SN	Informasi tentang apa itu, ULT SETARA ya, nggak nyampe ke aku, mungkin juga banyak dari mahasiswa UIN Gusdur yang tidak tau tentang itu. Padahal ya, mungkin saja kalo layanan itu sudah menjadi hal yang tidak asing, mahasiswa banyak yang berani melapor.

Transkrip Wawancara 3

Tujuan Wawancara : Mengetahui Kasus Pelecehan Seksual yang Pernah Dialami Korban

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : NHA

Hari/ Tanggal : Selasa, 10 Januari 2023

Pukul : 10.20 – 11.15 WIB

Lokasi Wawancara : Via WhatsApp

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : NHA

Jurusan/ Angkatan: Pendidikan Agama Islam/2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Pernahkah kamu mengalami tindak pelecehan seksual?
NHA	Bukan aku, tapi temenku. Inisial A anak PAI 2019.
Peneliti	Bentuk pelecehan seksual apa yang pernah kamu alami?
NHA	Fisik.
Peneliti	Apakah pelakunya sesama mahasiswa atau dosen/ karyawan kampus?
NHA	Temanya sendiri.
Peneliti	Kapan dan di mana kejadian itu terjadi?
NHA	Kejadiannya itu pas KKN (KKN 53), kalo tempatnya di mana, menurut korban sih katanya itu semacam kontrakan kotor gitu, jadi mereka berdua lagi duduk-duduk di situ.
Peneliti	Bagaimana kronologi kejadiannya?
NHA	Jadi cerita singkatnya itu, korban diajak jalan-jalan pas lagi KKN. Muter-muter gitu katanya. Terus berhenti di kontrakan itu. Nah di situ yang cewek kan lagi duduk bersandar tembok. Lah yang cowok itu malah bersandar di bahu cewek terus tangannya itu memegang paha bagian dalam si cewek hampir menyentuh itu nya (alat kelamin wanita). Ceweknya kaget di pegang di bagian itu kan?
Peneliti	Apa yang kamu lakukan setelah kejadian tersebut?

NHA	Terus dia kayak menghalau tangannya si cowok terus bilang 'kok kamu melakukan itu sih' terus karena marah, dia langsung minta pulang (ke posko KKN).
Peneliti	Perasaan apa yang kamu rasakan setelah kejadian tersebut?
NHA	Ya syok sih dia , rada trauma gitu. Pas dia cerita sama aku juga sering menyalahkan dirinya sendiri dan ngga mau deket gitu sama cowok. Aku sebagai orang yang dicurhatin, Cuma bisa menangkan bahwa itu bukan salah dia.
Peneliti	Dampak apa yang kamu alami setelah kejadian tersebut?
NHA	Kena di psikisnya sih.
Peneliti	Menurutmu faktor apa yang menyebabkan pelecehan seksual itu terjadi kepada kamu?
NHA	Sebagai teman korban, aku ngelihatnya sih karena nafsu yang tidak bisa dikontrol dan melampiaskannya kepada perempuan. Nah kebetulan sekali yang lagi dekat sama pelaku ya si A ini karena sering chat-chatan.
Peneliti	Apakah kamu melaporkan kejadian tersebut?
NHA	Oh tidak.
Peneliti	Jika tidak, apa alasanmu tetap memilih diam?
NHA	Posisi dia itu ngga ada bukti gitu loh. Karena WA nya dia tuh sempat ke reset, jadi pesannya hilang semua. Lah pas kejadian dipegang pahanya, dia ngga ada kepikiran buat merekam atau gimana kan. Jadi dia ngga berani melapor.
Peneliti	Harapan apa yang ingin kamu sampaikan kepada pihak kampus khususnya yang menangani tentang kasus pelecehan seksual ini?
NHA	Harapannya sih lebih ke bagaimana agar orang yang aware akan isu pelecehan seksual ini banyak lah. Soalnya kalo yang aku lihat, orang-orang lebih ke bersikap bodo amat.

Transkrip Wawancara 4

Tujuan Wawancara : Mengetahui Kasus Pelecehan Seksual yang Pernah Dialami Korban

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : F

Hari/ Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023

Pukul : 10.20 – 11.30 WIB

Lokasi Wawancara : Perpustakaan UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : F

Jurusan/ Angkatan: Pendidikan Agama Islam/2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Pernahkah kamu mengalami tindak pelecehan seksual?
F	Bukan aku, tapi temenku. Inisial D anak PAI 2019.
Peneliti	Bentuk pelecehan seksual apa yang pernah kamu alami?
F	Fisik.
Peneliti	Apakah pelakunya sesama mahasiswa atau dosen/ karyawan kampus?
F	Temenya satu kelompok KKN nya.
Peneliti	Kapan dan di mana kejadian itu terjadi?
F	Kejadiannya bukan di posko. Aku tau tuh karena sehabis KKN, si D itu cerita sendiri sama aku. Selain dari pengakuan dia sendiri, emang pas KKN dia tuh sering banget keluar berduaan tok. Enggak bareng sama teman kelompoknya yang lain.
Peneliti	Bagaimana kronologi kejadiannya?
F	Untuk kronologi lengkap, di mana dan kapan nya aku juga ngga tau persis. Si D Cuma cerita kalo dia itu di KKN pernah di raba-raba tubuhnya, kissing, dan hampir melakukan hubungan seksual. Dia bilang, dia nyesel pernah di gituin sama pelaku.
Peneliti	Apa yang kamu lakukan setelah kejadian tersebut?
F	Dalam hati dia, nggak tau juga. Dia menyetujui atau sebenarnya ingin menolak. Tapi, maaf ini ya, bukan rahasia lagi kalo D itu emang orang kalo ke cowok itu suka caper yang over gitu. Udah banyak cowok yang dia caperin, tapi mereka nggak kecantol

	lah istilahnya. Nah pelaku ini kecantol dan kayak seperti memanfaatkan situasi itu.
Peneliti	Dampak apa yang kamu alami setelah kejadian tersebut?
F	Ada trauma apa nggak aku juga nggak tau. Tapi D sekarang ini lagi ngecaperin cowok lagi. Aku juga bingung kadang, dia bilang nyesel digituin sama F. Tapi sikap dia ke cowok nggak pernah berubah.
Peneliti	Menurutmu faktor apa yang menyebabkan pelecehan seksual itu terjadi kepada kamu?
F	Menurutku, kalo faktor berarti balik lagi ke pelaku sih ya. Soalnya kan, walaupun si D bisa dibilang centil, tapi pelaku ini juga kelakuannya bejat banget menurutku. Dia ambil-ambil kesempatan dari kecantilan si D bahkan tanpa malu mengajak hubungan seksual.
Peneliti	Apakah kamu melaporkan kejadian tersebut?
F	Nggak sih kayaknya.
Peneliti	Jika tidak, apa alasanmu tetap memilih diam?
F	Kalo itu nggak tahu sih kenapa dia nggak lapor.
Peneliti	Harapan apa yang ingin kamu sampaikan kepada pihak kampus khususnya yang menangani tentang kasus pelecehan seksual ini?
F	Harapannya sih lebih ke bagaimana agar orang yang aware akan isu pelecehan seksual ini banyak lah. Soalnya kalo yang aku lihat, orang-orang lebih ke bersikap bodo amat.

Transkrip Wawancara 5

Tujuan Wawancara : Mengetahui Kasus Pelecehan Seksual yang Pernah Dialami Korban

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : S

Hari/ Tanggal : Rabu, 8 Februari 2023

Pukul : 10.44 – 11. 20 WIB

Lokasi Wawancara : Perpustakaan UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : S

Jurusan/ Angkatan: Hukum Keluarga Islam/2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Pernahkah kamu mengalami tindak pelecehan seksual?
S	Iya benar.
Peneliti	Bentuk pelecehan seksual apa yang pernah kamu alami?
S	Lewat WA
Peneliti	Apakah pelakunya sesama mahasiswa atau dosen/ karyawan kampus?
S	Temanku sendiri.
Peneliti	Kapan dan di mana kejadian itu terjadi?
S	Udah lama sih, semester awalan
Peneliti	Bagaimana kronologi kejadiannya?
S	<i>Awal e ke cuma Video Call-an biasa. Lah terus, kunu ne ngomong arep memperlihatkan itu ne. Ngerti kan? (alat kelamin pria).</i>
Peneliti	Apa yang kamu lakukan setelah kejadian tersebut?
S	<i>Langsung tak pateni</i>
Peneliti	Apa yang kamu rasakan setelah kejadian?
S	Jijik nemen yakin.
Peneliti	Dampak apa yang kamu alami setelah kejadian tersebut?
S	<i>Nggak lah ya, tapi nak ketemu wong e nang kampus kui rada jijik, jengkel. Geli campur wedi kae sih.</i>
Peneliti	Menurutmu faktor apa yang menyebabkan pelecehan seksual itu terjadi kepada kamu?

S	<i>Aku yo ora ngerti sih. Dasar nafsune gedhe, akhlake elek karo gampangke karo bocah wedok. Anggepane bocah wedok e wajar kali di koyo kui ke. Aneh loh yakin puo, iseh Video Call kok tumun-tumun ngomong arep memperlihatkan alat kelamin e.</i>
Peneliti	Apakah kamu melaporkan kejadian tersebut?
S	<i>Ora , sungkan dewe aku ne, males mengko urusan e dadi panjang.</i>
Peneliti	Harapan apa yang ingin kamu sampaikan kepada pihak kampus khususnya yang menangani tentang kasus pelecehan seksual ini?
S	<i>Apa ya? Nak bisa sih manusia-manusia kayak kae kui di kasih edukasi ben ora jorok-jorok bae seng dipikiri.</i>

Transkrip Wawancara 6

Tujuan Wawancara : Mengetahui Kasus Pelecehan Seksual yang Pernah Dialami Korban

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : R

Hari/ Tanggal : Jumat, 10 Februari 2023

Pukul : 13.10 – 14.20 WIB

Lokasi Wawancara : Gedung FTIK UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : R

Jurusan/ Angkatan: Pendidikan Agama Islam/2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Mahasiswa

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Pernahkah kamu mengalami tindak pelecehan seksual?
R	Iya pernah.
Peneliti	Bentuk pelecehan seksual apa yang pernah kamu alami?
R	Verbal berupa <i>catcalling</i> .
Peneliti	Apakah pelakunya sesama mahasiswa atau dosen/ karyawan kampus?
R	Mahasiswa
Peneliti	Kapan dan di mana kejadian itu terjadi?
R	Udah lama sih, waktu masih semester 1. Kejadiannya di parkiran samping FTIK.
Peneliti	Bagaimana kronologi kejadiannya?
R	Aku tuh mau pulang, kan ambil motor dulu dong pastinya. Nah di parkiran tuh ada 3 cowok lagi ngegerombol. Lah aku ngerasa mereka tuh ngeliatin aku terus. Ngeliatin nya yang nggak wajar gitu sih, dari atas sampe bawah gitu lihatinnya. Terus aku noleh ke mereka, salah satu dari mereka tuh nyeletuk gini ‘ bisa kali mba cantik nomer WA nya’ gitu.
Peneliti	Apa yang kamu lakukan setelah kejadian tersebut?
R	Aku cuekin, pergi saja langsung dari situ.
Peneliti	Perasaan apa yang kamu rasakan setelah kejadian tersebut?
R	Takut nggak sih kalo digituin? Kalo aku jujur takut banget digituin, takut nanti diikutin terus atau diteror.

Peneliti	Bagaimana kegiatanmu di kampus setelah kejadian tersebut?
R	Kegiatanku sih biasa saja, tapi aku ngga berani parkir di samping lagi. Aku parkirnya di belakang. Berharap biar nggak ketemu sama mereka lagi.
Peneliti	Dampak apa yang kamu alami setelah kejadian tersebut?
R	Was-was sih. Jadi beberapa hari setelah kejadian itu, aku selalu tengak tengok ada cowok-cowok itu nggak. Pokoknya berusaha menghindar sebisa mungkin. Dan nggak berani jalan sendiri. Pasti selalu bareng temenku. Tapi setelah kurang lebih satu minggu dan nggak bertemu cowok-cowok itu, aku ngerasa sedikit lebih lega sih. Jadi udah ngga terlalu was-was dan berani sendiri lagi.
Peneliti	Menurutmu faktor apa yang menyebabkan pelecehan seksual itu terjadi kepada kamu?
R	Menurutku ya, <i>catcalling</i> itu banyak dijumpai deh daripada jenis pelecehan seksual yang lain. Kenapa bisa banyak dijumpai, karena banyak orang yang masih berpikir bahwa tindakan tersebut hanya sebatas iseng, candaan atau gurauan semata. Ya ga sih? Tapi mereka nggak tau batas mental seseorang seberapa. Kalo aku yang dasarnya penakut, walaupun 'cuma' <i>catcalling</i> tapi luar biasa ke pikirannya.
Peneliti	Apakah kamu melaporkan kejadian tersebut?
R	Tidak, tapi aku tetap cerita ke salah satu temen dekatku waktu itu. Jadi dapat masukan dan semangat lah buat nggak usah takut. Selama kita tidak melayani cowok itu, katanya mereka nggak akan berani macam-macam kok. Itu juga yang membuat aku istilahnya pulih lebih cepat.
Peneliti	Sebagai korban, harapan apa yang ingin kamu sampaikan kepada pihak kampus khususnya yang menangani tentang kasus pelecehan seksual ini?
NH	Nggak tau aku. Tapi aku inginnya sih, biar mahasiswa tuh khususnya laki-laki di edukasi atau apalah istilahnya, biar pemahaman mereka tuh dalam soal isu kekerasan seksual, mereka tuh biar tau kalo sebatas <i>catcalling</i> pun sudah masuk ke dalam pelecehan seksual. Beneran loh, walaupun cuma <i>catcalling</i> begitu. Tapi sempat mengganggu aku banget loh waktu itu.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN UKM SIGMA DAN ULT SETARA

Transkrip Wawancara 1

Tujuan Wawancara : Mengetahui Upaya Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual yang dilakukan oleh UKM SIGMA

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : Rizki Nazilatul Ainiyah

Hari/ Tanggal : Sabtu, 4 Maret 2023

Pukul : 12.15-13.30 WIB

Lokasi Wawancara : Gedung FTIK UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : Rizki Nazilatul Ainiyah

Jurusan/ Angkatan: Pendidikan Agama Islam /2019

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Ketua Umum UKM SIGMA 2022

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Sebagai Ketua Umum UKM SIGMA 2021/2022, Pastilah Anda sudah mengalami 1 tahun kepemimpinan yang luar biasa. Boleh dijelaskan secara singkat, Kegiatan-kegiatan UKM SIGMA itu biasanya menyosialisasikan tentang apa? Dan targetnya siapa?
Rizki Nazilatul Ainiyah	Isu-isu gender terkini, dengan target utama mahasiswa UIN, siswa SMP/SMA dan masyarakat. Beberapa program kerja SIGMA kita laksanakan di sekolah-sekolah, namanya SIGMA <i>Goes to School</i> dan mengabdikan langsung pada masyarakat atau SIGMA gelar wicara.
Peneliti	Jika mensosialisasikan tentang gender, bagaimana caranya yang sudah dilakukan selama ini?
Rizki Nazilatul Ainiyah	Kita mensosialisasikan dengan terjun langsung ke mahasiswa atau masyarakat, kita diskusi bersama, jadi tidak hanya dari kita SIGMA saja yang menjadi pembicara, tapi kita juga mendengarkan pendapat dari mahasiswa dan masyarakat karena tak jarang ada beberapa yang tidak sepeham dengan konsep gender.

Peneliti	Apakah upaya tersebut sampai saat ini bisa dikatakan berhasil?
Rizki Nazilatul Ainiyah	Menurut saya sendiri yang dilakukan UKM SIGMA sebagian sudah memberikan perubahan, walaupun kita belum bisa melakukan secara sempurna karena perlu kita tahu untuk mengubah mindset seseorang untuk aware terhadap gender itu tidaklah mudah karena sepengalaman saya, beberapa mahasiswa aktivis kampus juga terkadang kurang setuju dengan konsep gender dan hal ini langsung saya alami saat beberapa kali ada rapat ormawa.
Peneliti	Tujuan UKM SIGMA gencar mensosialisasikan tentang konsep gender pastinya agar mahasiswa ataupun masyarakat paham akan konsep gender itu sendiri dan pada akhirnya dengan pemahaman itu bisa ikut mencegah terjadinya pelecehan seksual bukan?
Rizki Nazilatul Ainiyah	Iya. Kita juga ada kajian setiap bulan. Isi kajiannya itu biasanya tentang kekerasan seksual juga, seperti apa itu kekerasan seksual, bagaimana mengatasinya, terus mencegah/melaporkan apabila ada kejadian kekerasan seksual.
Peneliti	Apakah Bapak/Ibu/Anda yakin bahwa informasi tentang ULT SETARA sudah menyampai secara menyeluruh kepada seluruh warga kampus terutama mahasiswa?
Rizki Nazilatul Ainiyah	Iya. Jadi, setiap kegiatan UKM SIGMA di awal kegiatan kita selalu memperkenalkan apa itu UKM SIGMA, dan beberapa lembaga di kampus UIN yang sejalan dengan kita seperti PSGA itu siapa, termasuk juga ULT SETAR dan bahkan organisasi ekstra kampus seperti contohnya KOPRI.
Peneliti	Apakah selama ini UKM SIGMA membuka diri sebagai tempat pelaporan mahasiswa jika mengalami pelecehan seksual?
Rizki Nazilatul Ainiyah	Iya tentu. Kalau di UKM SIGMA itu namanya divisi supporting, nah divisi tersebut kita membuka layanan konseling sebaya bagi mahasiswa. Selama kepemimpinan saya, ada 1 korban yang melapor. Korban tersebut kebetulan dari fakultas tarbiyah, untuk kronologi kejadiannya itu via online, jadi si korban di kirimin gambar yang senonoh. Dan untuk penanganannya kita langsung teruskan ke ULR SETARA, jadi yang menangani secara langsung baik dari korban atau pelaku itu ULT SETARA. Dari kita hanya sebagai wadah atau jembatan bagi mahasiswa.
Peneliti	Setelah laporan masuk, bagaimana alur penanganannya?
R	Iya, seperti yang saya katakan tadi proses penanganan kasus tersebut diatasi oleh ULT SETARA semua termasuk memberikan sanksi juga pemulihan korbannya.

Transkrip Wawancara 2

Tujuan Wawancara : Mengetahui Upaya Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual yang dilakukan oleh UKM SIGMA

Pewawancara : Peneliti

Orang yang diwawancarai : Muhammad Bilal

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Pukul : 13.00-13.30 WIB

Lokasi Wawancara : GPT UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : Muhammad Bilal

Jurusan/ Angkatan: Bimbingan Penyuluhan Islam /2021

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Ketua Umum UKM SIGMA 2023

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Oh iya mas Bilal. Salam kenal ya. Jadi gini Mas Bilal, saya itu memerlukan data dari ormawa UIN Gusdur Pekalongan untuk mencari tahu apakah internalisasi pemahaman kekerasan seksual dan keadilan gender sudah dilakukan di tingkatan paling bawah yang lebih dekat dengan mahasiswa secara langsung. Nah ormawa yang secara langsung terlintas di pikiran saya itu adalah UKM SIGMA, yang mana yang saya tahu, UKM ini berfokus pada gender ya? Kalau boleh tahu, apa sih itu UKM SIGMA secara singkat?
Muhammad Bilal	SIGMA itu kependekan dari Studi Gender Mahasiswa. Nah UKM ini membahas mengenai gender, kesetaraan gender maupun keadilan gender. Membahas juga tentang isu-isu terkini seperti isu pelecehan seksual, isu stereotip dan lain-lain karena itu juga masih ranah gender. Pada intinya bagaimana membuat laki-laki dan perempuan itu setara.
Peneliti	Menurut Mas Bilal, dengan gencar mensosialisasikan tentang konsep gender dan kesetaraan gender, bisa tidak hal tersebut menjadi salah satu cara mencegah kekerasan seksual?

Muhammad Bilal	Iya, pastinya. Dengan kita mensosialisasikan terkait gender, diharapkan akan tercipta keadilan gender atau gampangya memanusiaikan manusia. Sehingga kasus-kasus seperti pelecehan seksual bisa dicegah karena mereka paham dan sadar.karena tak jarang ada beberapa yang tidak sepaham dengan konsep gender.
Peneliti	Kalau begitu, apakah UKM SIGMA divisi khusus yang tugasnya berkenaan dengan kekerasan seksual? Seperti mensosialisasikan tentang kekerasan seksual? Dan menerima laporan tentang kekerasan seksual yang dialami mahasiswa?
Rizki Nazilatul Ainayah	Menurut saya sendiri yang dilakukan UKM SIGMA sebagian sudah memberikan perubahan, walaupun kita belum bisa melakukan secara sempurna karena perlu kita tahu untuk mengubah mindset seseorang untuk aware terhadap gender itu tidaklah mudah karena sepengalaman saya, beberapa mahasiswa aktivis kampus juga terkadang kurang setuju dengan konsep gender dan hal ini langsung saya alami saat beberapa kali ada rapat ormawa.
Peneliti	Tujuan UKM SIGMA gencar mensosialisasikan tentang konsep gender pastinya agar mahasiswa ataupun masyarakat paham akan konsep gender itu sendiri dan pada akhirnya dengan pemahaman itu bisa ikut mencegah terjadinya pelecehan seksual bukan?
Muhammad Bilal	Iya ada. Di SIGMA itu ada divisi supporting. Divisi itu seperti layanan konseling bagi siapa saja yang mau cerita atau curhat karena ada masalah dan lain-lain.
Peneliti	Jika ada, bagaimana cara divisi tersebut bekerja dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di kampus?
Muhammad Bilal	Nah itu, pencegahan yang kita lakukan itu terus mensosialisasikan kekerasan seksual, gender juga mensosialisasikan keberadaan ruang KongSi juga ULT SETARA sebagai wadah pelaporan kasus pelecehan seksual. Caranya itu kita melalui kajian umum targetnya semua mahasiswa UIN dari 4 fakultas. Sistemnya itu nanti kajian umumnya pindah-pindah tempat. Misal minggu ini di FTIK, kita cari pemateri dari dosen FTIK juga. Terus minggu besok di FUAD misal, nanti cari pemateri dari dosen FUAD. Tujuannya agar mahasiswa itu tertarik ikut kalau kenal dengan pematerinya serta lingkup per fakultas agar tidak terlalu luas.
Peneliti	Kalau upaya penanganannya, apa yang bisa dilakukan oleh SIGMA?

Muhammad Bilal	Iya seperti yang saya katakan tadi, di divisi supporting itu ada namanya ruang KongSi (Konseling SIGMA), jika ada teman-teman yang punya masalah dan ingin curhat dan ditangani bisa ke ruang KongSi ini. Tapi SIGMA kapasitas memberikan layanan hanya terbatas. Sehingga kalau ada masalah teman-teman yang berat seperti pelecehan seksual, maka laporan itu akan dirujuk ke ULT SETARA oleh SIGMA.
Peneliti	Jadi cara penanganan divisi supporting terhadap kasus pelecehan seksual itu dirujuk langsung ke ULT SETARA?
Muhammad Bilal	Iya, jadi SIGMA itu seperti perpanjangan tangan teman-teman ke ULT SETARA. Kadang mungkin teman-teman yang mengalami pelecehan seksual itu tidak tahu ULT SETARA atau malu jika harus melapor langsung ke dosen ya dalam hal ini ke ULT SETARA. Peran SIGMA di situ.

Transkrip Wawancara 3

Tujuan Wawancara : Mengetahui Upaya Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual yang dilakukan oleh UKM SIGMA

Pewawancara (P) : Penulis

Orang yang diwawancarai (N) : Izza Himawanti, M.Si.

Hari/ Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

Pukul : 09.45-10.00 WIB

Lokasi Wawancara : Ruang Dosen 1, FUAD UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : Izza Himawanti, M.Si.

Jurusan/ Angkatan: -

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Tim Konseling ULT SETARA

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Perkenalkan nama saya Alfiatur Rohmaniyah, Mahasiswi PAI semester 8 yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul Upaya Preventif dan Represif Problematika Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Lingkungan Kampus Melalui Edukasi Berbasis Keadilan Gender Islam. Nah, sumber data primer saya itu dari ULT SETARA. Sebelumnya terima kasih banyak Ibu sudah berkenan saya wawancarai.
Izza Himawanti, M.Si.	Iya sama-sama Mba. Yang mau ditanyakan apa? Silahkan.
Peneliti	Di dalam ULT SETARA itu terdapat berapa divisi, Bu? Dan tugasnya apa saja setiap bagian tersebut?
Izza Himawanti, M.Si.	Saya lupa ada berapa divisi di ULT, kalau saya sendiri dari Tim Konseling.
Peneliti	Nah, bagaimana sih upaya pencegahan tindak pelecehan seksual di kampus yang dilakukan ULT SETARA?
Izza Himawanti, M.Si.	Kalau di ULT, pencegahan itu dilakukan lebih banyak memberikan workshop, seminar, dan pelatihan kepada tim ULT sebagai edukasi juga melibatkan mahasiswa, namun tidak

	<p>bisa semua mahasiswa ikut, hanya volunteer saja yang nantinya diharapkan mereka yang sudah diberi pelatihan ini bisa menyebarkan ke mahasiswa lain seperti ketok tular gitu. Kalau ke mahasiswa seperti pada saat Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) pasti melibatkan PSGA dan ULT SETARA untuk menjelaskan ke mahasiswa baru tentang zero tolerance terhadap kekerasan seksual, ada juga melalui sosialisasi di media sosial. Sedangkan ke birokrasi seperti dosen, tenaga kependidikan, dan fakultas-fakultas sudah pernah meminta di SK Rektor agar di setiap jurusan itu ada mata kuliah tertentu terkait gender, harapannya ada unsur-unsur preventif tentang kekerasan seksual maka secara otomatis itu akan masuk ke mahasiswa.</p>
Peneliti	<p>Jika ada yang ingin melapor, bagaimana cara membuat laporan ke ULT SETARA, Bu?</p>
Izza Himawanti, M.Si.	<p>Untuk pembuatan laporan dan penanganan laporan, bisa dikatakan saya sendiri hanya tahu sebatas teori saja. Tapi tidak pernah mengikuti dan terlibat ketika ada kasus terus memroses selama kasus tersebut berjalan. Jadi bisa saja saya memberikan informasi bagaimana proses pembuatan laporan ke ULT dan penanganannya. Namun, biar kamu dapat data yang lebih akurat, lebih baik bertanya kepada yang langsung terlibat saja. Yang terlibat kalau ada kasus itu biasanya Bu Ningsih, Pak Miqdam, Bu Ria atau pun Bu Zulfa. Nanti bisa coba ke situ.</p>
Peneliti	<p>Oh nggih, Bu. Nah, selain penanganan terhadap pelaku, ada tidak penanganan terhadap korban? Dan penanganannya seperti apa?</p>
Izza Himawanti, M.Si.	<p>ULT kan ada Tim Konseling, maka ketika ada mahasiswa yang menjadi korban pelecehan seksual atau pun kekerasan seksual pasti akan disupport dalam artian secara psikis mungkin saja mengalami trauma dan sebagainya akan ditangani sampai selesai.</p>

Transkrip Wawancara 4

Tujuan Wawancara : Mengetahui Upaya Pencegahan dan Penanganan Pelecehan Seksual yang dilakukan oleh UKM SIGMA

Pewawancara (P) : Penulis

Orang yang diwawancarai (N) : Miqdam Yusria Ahmad, SHI., M.Ag.

Hari/ Tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Pukul : 17.20-17.45 WIB

Lokasi Wawancara : FEBI UIN Gusdur Pekalongan

Profil Orang yang Diwawancarai

Nama : Miqdam Yusria Ahmad, SHI., M.Ag.

Jurusan/ Angkatan: -

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Divisi Penindakan Pelaku di ULT SETARA

Tokoh	Hasil Wawancara
Peneliti	Perkenalkan nama saya Alfiatur Rohmaniyah, Mahasiswi PAI semester 8 yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi yang berjudul Upaya Preventif dan Represif Problematika Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan di Lingkungan Kampus Melalui Edukasi Berbasis Keadilan Gender Islam. Nah, sumber data primer saya itu dari ULT SETARA. Sebelumnya terima kasih banyak Ibu sudah berkenan saya wawancarai.
Miqdam Yusria Ahmad, SHI., M.Ag.	Iya sama-sama Mba. Yang mau ditanyakan apa? Silahkan.
Peneliti	Sebelumnya begini, Pak. Ini kan upaya pencegahan dan penanganan. Yang pencegahan itu kemarin, sedikit banyaknya sudah dapat informasi dari Bu Izza. Yang akan saya tanyakan ke Bapak hanya upaya penanganan saja. Nah, upaya penanganan yang dilakukan ULT itu sendiri bagaimana sih, Pak?

Miqdam Yusria Ahmad , SHI., M.Ag.	Di ULT itu, kita menangani sesuai SOP. Upaya penanganan ada beberapa kategori, seperti penanganan penindakan pelaku, pemulihan korban, pemulihan pelaku, layanan-layanan konseling, dan evaluasi, di mana mengubah kebijakan menjadi lebih baik juga ikut dalam penanganan.
Peneliti	Kalau alur sistematis setelah laporan masuk itu bagaimana, Pak?
Miqdam Yusria Ahmad, SHI., M.Ag.	Laporan masuk nanti akan dianalisis kebutuhan korban apa, semua berbasis pada kebutuhan korban, bukan perspektif kita. Setelah diidentifikasi, kita arahkan. Karena tidak semuanya harus menindak pelaku, ada yang hanya konseling, ada yang layanan kesehatan, dan ada yang ke saya untuk penindakan pelaku. Biasanya kalau sampai ke penindakan pelaku berarti meresahkan itu pelakunya. Apalagi orang kampus juga, kita bisa mengawal itu ke pimpinan.
Peneliti	Sanksi apa yang bisa didapatkan oleh pelaku yang terbukti bersalah, Pak?
Miqdam Yusria Ahmad, SHI., M.Ag.	Sanksi administratif, sanksi pembinaan, sanksi etik. Semua ada kategorinya baik ringan, sedang, maupun berat.
Peneliti	Tapi, Pak. Bagaimana jika ada yang mengatakan harusnya pelaku pelecehan seksual itu juga kena sanksi sosial biar lebih jera?
Miqdam Yusria Ahmad, SHI., M.Ag.	Sanksi sosial sudah ada, tapi balik lagi masih setengah-setengah. Terkadang kan masih ada yang kasihan kepada pelaku, menyalahkan korban, budaya patriarki yang sangat kuat. Ya walaupun begitu, tidak apa-apa sih. Masih banyak opsi yang lain. Kita kalau menerapkan hukum tanpa hati nurani itu akan kaku, tapi jika menerapkan hukum semua dengan hati nurani maka akan terjadi subjektivitas keadilan. Solusinya menerapkan hukum secara progresif. Jadi seburuk-buruknya peraturan tapi kalau yang menegakkan hukum mempunyai moralitas tinggi, insyaAllah peraturan itu berjalan dengan baik. Sebaliknya, sebaik-baiknya peraturan, misal hukumannya sudah bagus seperti sanksi sosial , tapi yang menegakkan hukum tidak memiliki moralitas, coba bayangkan kekacauannya.
Peneliti	Oh iya benar, Pak. Nah menurut Bapak, apakah hukuman dalam SOP itu sudah sesuai dengan hukum Islam, Pak?

<p>Miqdam Yusria Ahmad, SHI., M.Ag.</p>	<p>Kalau di ULT itu bahasanya bukan memberikan hukuman, tapi rekayasa sosial. Lita berharap ada aturan yang bisa memberikan rasa aman, nyaman, dan terbebas dari kekerasan seksual atau pun pelecehan seksual di kampus. Kita tidak membuat aturan khusus untuk menghukum pelaku, tapi berusaha menciptakan situasi tadi, aman, nyaman, dan terbebas dari kekerasan seksual di kampus. Kalau begitu definisinya, maka berarti itu mengandung upaya maslahat dan sesuai dengan hukum Islam. Namun, kalau hukumannya tidak bisa dikatakan sesuai atau tidak. Karena tidak apple to apple . Itu bukan hukum Islam, ini upaya sosial saja untuk mengontrol supaya mengontrol menjadi lebih baik.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Memungkinkan atau tidak Pak. Pelaku itu bisa dihukum penjara?</p>
<p>Miqdam Yusria Ahmad, SHI., M.Ag.</p>	<p>Nah kalau hukum yang ditetapkan betul-betul itu dipidananya. Kalau memang ada korban yang berharap didampingi secara pidana, ya kita baru menyerahkan sanksi dan hukumannya kepada pihak yang berwenang dan bisa banget untuk dijatuhi hukuman penjara. Kalau di kampus itu hanya untuk menertibkan lingkungan kampus. Jadi jangan takut untuk melapor ke ULT SETARA.</p>

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Miqdam Yusria Ahmad, SHI, M.Ag., Divisi
Penindakan Pelaku di ULT SETARA



Wawancara dengan Ibu Izza Himawati, M.Si., Tim Konseling ULT SETARA



Wawancara dengan Rizki Nazilatul Ainiyah, Ketua Umum UKM SIGMA 2022



Wawancara dengan Muhammad Bilal, Ketua Umum UKM SIGMA 2023

Lampiran 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Alfiatur Rohmaniyah
NIM : 2119146
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 27 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Paesan Kebumen RT. 04 RW. 09,
Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Yustiana
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Nama Ayah : Surono
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Paesan Kebumen RT. 04 RW. 09,
Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Walisongo Paesan 02 : Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Kedungwuni : Lulus Tahun 2016
3. SMA Negeri 1 Kedungwuni : Lulus Tahun 2019
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 6 Mei 2023

Yang membuat



ALFIATUR ROHMANIYAH
NIM. 2119146



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ALFIATUR ROHMANIYAH
NIM : 2119146
Prodi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / FTIK
E-mail address : alfiarhmnyh27@gmail.com
No. Hp : 0897 6440 408

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**UPAYA PREVENTIF DAN REPRESIF PROBLEMATIKA PELECEHAN
SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN DI LINGKUNGAN KAMPUS
MELALUI EDUKASI BERBASIS KEADILAN GENDER ISLAM
(Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman
Wahid Pekalongan)**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 15 Juni 2023



ALFIATUR ROHMANIYAH
NIM. 2119146